

**PERAN BADAN KEMAKMURAN MASJID (BKM) DALAM MEMBINA
SIKAP KEAGAMAAN REMAJA DI GAMPONG LAMPULO
KOTA BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

**Harni Lastuti
421005984**

Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
1436 H/2015 M**

SKRIPSI

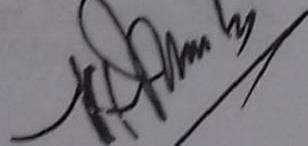
Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelara Sarjana S-1 dalam Ilmu Dakwah
Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam

Oleh

HARNI LASTUTI
421005984

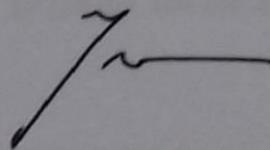
Disetujui Oleh :

Pembimbing I,



Prof. Dr. Hj. Arbiyah Lubis

Pembimbing II,



Zalikha, S. Ag., M. Ag

Telah Dipertahankan Dalam Sidang Munaqasyah Skripsi
Di Depan Dewan Penguji Dan Telah DiTerima
Sebagai Kelengkapan Tugas-Tugas dan
Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat
Guna Mencapai Gelar Sarjana S1
Dalam Ilmu Dakwah

Pada Hari/Tanggal

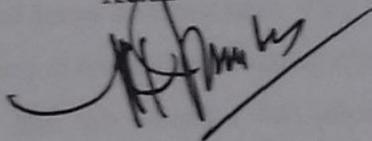
Rabu, 24 February 2016

Di

Darussalam-Banda Aceh

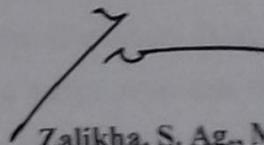
PANITIA SIDANG MUNAQASYAH

Ketua



Prof. Dr. Hj. Arbivah Lubis
Nip. 19460313 196307 2 001

Sekretaris



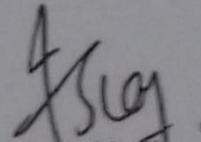
Zalikha, S. Ag., M. Ag
19730220 200801 2 012

Anggota



Drs. Maimun, M. Ag
19581231 198603 1 053

Anggota



Ismiati, M. Si
19720101 200710 2 001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh

Dr. A. Rani, M. Si
Nip. 19631231 199303 1 035

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Harni Lastuti

Nim : 421005984

Jenjang : Strata Satu (S1)

Jurusan/Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam

Alamat : Darussalam- Banda Aceh

Menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 24 February 2016

Yang membuat pernyataan,



Nim : 421005984



بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Ya Allah...

*Sepercik ilmu telah Engkau karuniakan kepada ku,
Hanya mengetahui sebagian kecil dari yang Engkau miliki*

*Sebagaimana firman-Mu "Seandainya air laut menjadi tinta untuk menuliskan
perkataan Tuhan ku, niscaya keringlah lautan sebelum habis perkataan, walaupun
kami datangkan tinta sebanyak itu sebagai tambahannya (Q.S. Al-Kahfi: 109)"*

Ayahanda... Ibunda...

*Andaikan dapat kukumpul segenap mutiara lalu keberikan kepadamu tidaklah dapat
menggantikan tetesan keringat dan air mata yang telah engkau curahkan untuk
keberhasilan anakmu... Jasamu tiada tara kasihmu takkan terlupakan, engkau telah
mengantar daku kehari depan meskipun hari esok masih tanda tanya, namun aku
sendiri belum mengetahui jawabannya, hanya do'a restu yang selalu kuharapkan dalam
setiap langkahku dalam meraih cita-cita...*

Ayahanda dan Ibunda ...

*Tiada kasih seindah kasihmu, tiada cinta semurni cintamu terima kasih atas kasih
Sayangmu untukku, terima kasih atas setiap doamu, sungguh ananda tak akan dapat
membalasnya hanya doa yang dapat ananda persembahkan agar Allah SWT
membalas budi dan jasamu.*

*Dengan penuh kerendahan hati dan ketulusan hati yang paling dalam Ananda
persembahkan karya tulis ini kepada Ayahanda dan Ibunda tercinta. Semoga
hasil jerih payahmu menjadi hasil yang berguna serta ku persembahkan sahabat-
sahabatku seangkatan, yang telah membantu dan memberikan semangat hingga
terselesaikan skripsi ini.*

Harni Lastuti,



KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis sampaikan ke hadirat Allah, karena dengan kudrah dan iradah-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan Karya Ilmiah ini. Shalawat dan salam kepada nabi Muhammad, beserta keluarga dan para sahabatnya yang telah membawa perubahan dari alam kebodohan ke alam yang penuh hidayah dan ilmu pengetahuan. Skripsi ini berjudul “ **Peran Badan Kemakmuran Masjid Dalam Membina Sikap Keagamaan Remaja di Gampong Lampulo Banda Aceh**”, dibuat sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis banyak mengalami kesukaran karena keterbatasan ilmu, namun melalui bantuan dan dorongan dari semua pihak, penulis dapat menyelesaikannya dengan baik, berkenaan dengan hal tersebut penulis mengucapkan terima kasih yang teristimewa kepada:

Ayahanda tercinta Sofyan Umar, Almarhumah Ummu Murniati tercinta, serta untuk abangku Dr. Marwaji Sofyan, Spb, kakakku Radiah Sofyan, Nazriah Sofyan dan Adikku M. Zawil Aqli Sofyan serta keluarga besar lainnya yang telah memberikan do’a yang tulus, cinta dan kasih sayang yang begitu hangat serta motivasi yang tinggi sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan dan penulisan skripsi ini.

Ibu Prof. Dr. Hj. Arbiyah Lubis selaku dosen pembimbing pertama dan ibu Zalikha, S. Ag., M. Ag selaku pembimbing kedua yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Selanjutnya kepada Bapak Drs. Maimun, M. Ag selaku Penasehat Akademik yang telah memberi motivasi dan dukungan dari awal kuliah hingga selesai, sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan dengan baik.

Bapak Jarnawi, S. Ag, M.Pd selaku ketua program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Ibu Juli Andriyani, M. Si selaku sekretaris Jurusan, Ibu Ismiati, M. Si selaku ketua laboratotium jurusan BKI yang telah mendukung dan memberikan semangat yang sangat luar biasa.

Terima kasih kepada sahabat seperjuangan Eva Yulita, Muslim, Siti Rahma, Firdaus terima kasih atas motivasi dan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini. Sahabatku tercinta Siti Zahara, Mukti Ali dan Nur Salamah terima kasih sudah menjadai sahabat terbaik, yang selalu ada untukku disaat duku dan suka dan telah menemani perjalanan pendidikanku menjadi kenangan yang tidak terlupakan. Kepada tunanganku abang Zulfanda Al Rasyid Nasution terima kasih telah memberikan motivasi menjadi pelajaran sehingga ini dapat terselesaikan. Dan kepada abangku Ashadi Ramadhan Siregar dan Kak Lina, Kak War sebagai atasanku terima kasih kalian telah memberikan dukungan dan bantuan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Teman-teman KPM Tia, Dewi, Sukma, Ikkal, Roni banyak hal yang telah kita lalui selama satu bulan lebih di Gampong Iku Ujung Sudheun Aceh Jaya,

sehingga menjadi pengalaman dan kenangan yang tidak terlupakan. Teman-teman lainnya bang Taufik, Cika Erlita , semangat dan motivasi telah tercurah sehingga karya skripsi ini terselesaikan. Ibu Dewi yang telah membantu dan menyemangati penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Tiada kata dapat melukiskan rasa syukur dan terima kasih atas semua yang telah membuat kelancaran proses penulisan skripsi ini, semoga segala bimbingan dan bantuan yang telah diberikan oleh semua pihak mendapat Ridha dan balasan dari Allah. Penulis sangat menyadari, karya ilmiah ini masih sederhana dan jauh dari sempurna. Oleh karena itu harapkan kepada pembaca agar memberikan kritik dan saran yang bersifat membangun demi penyempurnaan skripsi ini pada masa yang akan datang, Akhirnya kepada Allah, kita meminta pertolongan mudah-mudahan semua mendapat syafaat-Nya. Amiin ya Rabbal ‘Alamin.

Banda Aceh, 24 February 2016

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
ABSTRAK	viii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	5
D. Penjelasan Istilah	6
E. Sistematika Penulisan	10
BAB II. LANDASAN TEORITIS	
A. Pengertian BKM dan Fungsinya.....	12
B. Pengertian Sikap Keagamaan dan Remaja	18
C. Ciri-ciri dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Sikap Keagamaan Remaja.	24
D. Pentingnya Penanaman Nilai Sikap Keagamaan Bagi Remaja.....	26
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	37
B. Teknik Pengumpulan Data	38
C. Teknik Analisis Data	39
BAB IV. HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	41
1. Sejarah dan Profil Badan Kemakmuran Masjid	43
2. Struktur Organisasi Badan Kemakmuran Masjid.....	44
3. Kepengurusan Badan Kemakmuran Masjid	45
4. Tugas dari masing-masing-pengurus Badan Kemakmuran Masjid (BKM)	49
5. Visi, Misi dan Program masing-masing bidang Badan Kemakmuran Masjid	54
B. Tugas Pokok dan Fungsi Badan Kemakmuran Masjid	56
1. Kegiatan Badan Kemakmuran Masjid Dalam Membina Sikap Keagamaan Remaja di Gampong Lampulo Banda Aceh ...	56
2. Peran Badan Kemakmuran Masjid Dalam Membina Sikap Keagamaan Remaja di Gampong Lampulo Banda Aceh ...	63
3. Hambatan Badan Kemakmuran Masjid Dalam Membina Sikap Keagamaan Remaja di Gampong Lampulo Banda Aceh ...	67
BAB V. PENUTUP	
A. Kesimpulan	72
B. Saran-saran	72

DAFTAR PUSTAKA	74
DAFTAR LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1 Kegiatan BKM Al Hidayah tahun 2015	57
Tabel 1.1 Realisasi Kegiatan Pengajian Keagamaan BKM Al Hidayah Bulan Desember Tahun 2015	59

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Daftar Pertanyaan
- Lampiran 2 Surat Keterangan Pembimbing Skripsi
- Lampiran 3 Surat Keterangan Penelitian Dari Fakultas Dakwah Dan Komunikasi
- Lampiran 4 Surat Keterangan Selesai Meneliti Dari Geuchik
- Lampiran 5 Surat Keterangan Selesai Meneliti Dari BKM
- Lampiran 6 Daftar Riwayat Hidup

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “*Peran Badan Kemakmuran Masjid Dalam Membina Sikap Keagamaan Remaja di Gampong Lampulo Banda Aceh.*” Masalah dalam penelitian ini yaitu ; *Pertama* Kegiatan Badan Kemakmuran Masjid dalam Membina Sikap Keagamaan Remaja di Gampong Lampulo Banda Aceh. *Kedua* Bagaimanakah peran Badan Kemakmuran Masjid dalam membina sikap keagamaan remaja di Gampong Lampulo Banda Aceh. *Ketiga* Apa saja hambatan Badan Kemakmuran Masjid dalam membina sikap keagamaan remaja di Gampong Lampulo Banda Aceh. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kegiatan Badan Kemakmuran Masjid dalam Membina Sikap Keagamaan Remaja di Gampong Lampulo Banda Aceh, peran Badan Kemakmuran Masjid dalam membina sikap keagamaan remaja di Gampong Lampulo Banda Aceh dan Apa saja yang menjadi hambatan yang di hadapi Badan Kemakmuran Masjid dalam membina sikap keagamaan remaja di Gampong Lampulo Banda Aceh. Remaja adalah kelompok peralihan, bukan anak kecil lagi, namun ia belum dianggap dewasa pula. masa transisi yang di alami oleh remaja membuat kendali rasionalnya masih di kuasai emosi. Oleh karenanya masa remaja perlu untuk mendapatkan perhatian orang tua, pendidik dan lingkungannya. BKM berperan sebagai sebuah organisasi di masyarakat, yang membantu dalam membina masyarakat dalam menanggulangi perilaku negatif termasuk remaja. Setiap kegiatan yang dilakukan remaja menjadikan BKM sebagai tempat bertukar pikiran dalam setiap masalah yang dihadapi dalam melaksanakan kegiatan sehingga mendapatkan hasil yang sempurna. Kegiatan yang dilakukan oleh BKM merupakan suatu usaha untuk membantu serta membimbing remaja untuk pembinaan akhlak dan mengembangkan dirinya ke arah perubahan yang lebih baik, aktivitas keagamaan yang dilakukan menggunakan pendekatan agama (pengajian tiap malam Kamis, tabungan kurban, pendidikan TPA dan pengajian anak-anak serta peringatan hari-hari besar Islam). Metode yang digunakan dalam Penelitian ini *deskriptif kualitatif* yaitu “Suatu metode pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang yang meliputi pencatatan, penafsiran, penguraian dan penganalisaan terhadap data yang ada”. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan data-data lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini. Wawancara dilaksanakan dengan sembilan orang pengurus BKM dan tiga orang remaja. Ketrampilan dalam membina sikap keagamaan remaja untuk menjadikan remaja yang berakhlak mulia serta mampu menjalani hidup sesuai dengan tuntunan agama.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masjid sebagai salah satu pusat pembinaan dan pengembangan masyarakat Islam menempati peranan penting dalam proses perubahan sosial, terutama dalam membangun aspek rohani. Di Aceh, masjid merupakan simbol kekuatan bagi masyarakat yang tidak dapat terpisahkan dari kehidupan dan masjid juga menjadi simbol eksistensi, baik secara kualitas maupun kuantitas masyarakat Islam Aceh. Semangat masyarakat Aceh dalam membangun masjid begitu tinggi, hal ini terbukti hampir setiap desa di Aceh berdiri masjid dengan berbagai macam ukuran dan keindahan bangunannya.

Semangat membangun masjid secara fisik masih belum diikuti dengan semangat untuk memakmurkannya, karena itu strategi pengelolaan masjid merupakan suatu hal yang perlu mendapatkan perhatian secara terus menerus baik oleh pengelola maupun jama'ah sehingga kehadiran masjid dapat dirasakan manfaatnya secara signifikan oleh jama'ah terlebih lagi dalam menyahuti perkembangan masyarakat yang senantiasa dinamis dan kompleks.¹

Terbinanya iman seorang Muslim merupakan modal dasar bagi terbentuknya masyarakat Muslim. Karena itu, pembinaan pribadi Muslim harus ditindaklanjuti ke arah pembinaan suatu masyarakat yang Islam. Masjid dapat dimanfaatkan sebagai sarana pembinaan masyarakat Islam. Rasulullah dan para

¹ Syahidin, Pemberdayaan Umat Berbasis Masjid, (Bandung: Alfabeta, 2003), hal. 30

sahabatnya merasakan urgensi masjid bagi pembinaan masyarakat, karena memang dari masjid itulah para sahabat memiliki iman yang kokoh, keikhlasan yang mengagumkan, ilmu yang luas, serta akhlak yang mulia.

Di dalam upaya pembinaan pembangunan, kemakmuran dan pemeliharaan yang lebih efektif dan efisien, diperlukan adanya pengurus yang mampu mengelola kegiatan kemasjidan secara menyeluruh dan bertanggung jawab. Pengurus dimaksud ditemukan hampir di setiap masjid, berbentuk badan yang bernama Badan Kemakmuran Masjid “BKM”.

Agar tugas-tugas kemasjidan berjalan dengan baik, serta amanah dan bertanggung jawab, maka disusun Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga yang secara langsung akan menjadi pijakan dan landasan hukum bagi pengurus Badan Kemakmuran Masjid (BKM) dalam melaksanakan tugas-tugas kemasjidan secara menyeluruh, termasuk pelayanan dan kesejahteraan. Dengan segala upaya dan harapan, kiranya Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga ini dapat dilaksanakan dengan amanah dan konsisten.²

Memakmurkan masjid merupakan sebuah amal yang dilakukan oleh orang-orang yang beriman. Firman Allah :

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَاجِدَ اللَّهِ مَنِ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى
 الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَن يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ ﴿١٨﴾

Artinya : *Sesungguhnya orang-orang yang memakmurkan masjid-masjid*

Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari

² Ahmad Yani, *Panduan Memakmurkan Masjid*, (Jakarta: Al Qalam, 2009), hal. 25

*kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, Maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk.*³

Di Gampong Lampulo, ditemukan sebuah masjid yang bernama Al-Hidayah. Masjid ini terletak di jalan Kenari dan didirikan pada tahun 1990 M. Pada tahun 2004, Aceh mengalami bencana Tsunami yang menghancurkan seluruh kota Banda Aceh termasuk masjid Al-Hidayah yang terletak di Gampong Lampulo. Masjid ini kemudian dibangun kembali pada tahun 2005 setelah terjadinya bencana Tsunami.

Seperti halnya dengan masjid lainnya, masjid ini diorganisir oleh Badan Kemakmuran Masjid (BKM) yang diketuai oleh T. BahrumSyah. BKM adalah lembaga yang dibentuk oleh Departemen Agama untuk meningkatkan peranan dan fungsi masjid sebagai tempat ibadah dan sarana pembinaan umat Islam. Sebagai salah satu organisasi yang ada di masyarakat sudah selayaknya organisasi ini menjalankan peran dan fungsinya di dalam masyarakat, sesuai dengan statusnya sebagai organisasi di masyarakat yang membantu dalam membina dan mengarahkan masyarakat.

Apabila dilihat dari fungsinya, idealnya Badan Kemakmuran Masjid (BKM) berfungsi sebagai salah satu lembaga yang membina dan membentuk masyarakat di Gampong Lampulo agar mempunyai sikap keagamaan yang tinggi

³ Q.S At-Taubah (9) : 18

dan memiliki akhlak yang baik. Sangatlah tepat kehadiran BKM sebagai tempat pembinaan yang aman bagi masyarakat karena dapat membantu orang tua dan tokoh masyarakat dalam mengawasi dan mengarahkan aktivitas masyarakatnya.

Akan tetapi, jika diamati keadaan masyarakat di sana terutama dari kalangan remaja kurang menanggapi kehadiran BKM, hal ini terlihat dari kurangnya kemauan remaja mengikuti bimbingan keagamaan yang dilakukan oleh tokoh agama setempat seperti khutbah, dan pengajian mingguan yang diselenggarakan oleh Badan Kemakmuran Masjid (BKM), sehingga tujuan kehadiran Badan Kemakmuran Masjid (BKM) kurang tercapai.

Di sisi lain banyak juga terjadi tindakan-tindakan negatif yang dilakukan oleh remaja di Gampong Lampulo Banda Aceh, di antaranya muncul perkelahian antar individu, minum-minuman keras, perjudian dan lain sebagainya. Remaja tersebut lebih banyak menghabiskan waktu dengan berkumpul bersama teman sebayanya di warung kopi. Ketika malamnya para remaja tersebut berkumpul di sebuah rumah dan melakukan kegiatan negatif seperti minum-minuman keras dan berjudi. Ketika terjadi salah paham di antara sesamanya tidak mau menyelesaikan masalah dengan musyawarah lebih memilih menyelesaikan dengan perkelahian.⁴

Berdasarkan ulasan masalah di atas, maka penulis tertarik untuk mengkajinya dengan pertanyaan *Sejauh Mana Peran Badan Kemakmuran Masjid Dalam Membina Sikap Keagamaan Remaja di Gampong Lampulo Banda Aceh*, karena

⁴ Peristiwa ini terjadi pada bulan Mei 2015, berdasarkan Informasi dari Imam Gampong Lampulo

seakan-akan (BKM) tidak berfungsi dalam membina akhlak masyarakat/remaja yang berada di Gampong tersebut.

B. Rumusan Masalah

Beranjak dari latar belakang masalah yang telah penulis uraikan di atas, maka dapat ditarik rumusan masalahnya yaitu, sejauh mana kegiatan yang dilakukan BKM dalam melaksanakan perannya sebagai salah satu lembaga pembinaan masyarakat di Gampong Lampulo Banda Aceh. Rumusan ini dapat dijabarkan dengan beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana peran BKM dalam Membina sikap Keagamaan Remaja di Gampong Lampulo Banda Aceh?
2. Apa saja hambatan BKM dalam Membina Sikap Keagamaan Remaja di Gampong Lampulo Banda Aceh?

C. Tujuan dan Manfaat penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peran Badan Kemakmuran Masjid dalam membina sikap Keagamaan Remaja di Gampong Lampulo Banda Aceh?
2. Untuk mengetahui kegiatan apa saja yang dilakukan oleh Badan Kemakmuran masjid dalam membina sikap keagamaan remaja di Gampong Lampulo Banda Aceh?
3. Untuk mengetahui hambatan apa saja yang dihadapi Badan kemakmuran masjid dalam membina sikap keagamaan remaja di Gampong Lampulo Banda Aceh?

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tolok ukur dan bahan evaluasi bagi Badan Kemakmuran Masjid dalam Membina Sikap keagamaan remaja di Gampong Lampulo Banda Aceh, sehingga diharapkan adanya perbaikan di masa yang akan datang.
2. Penelitian ini juga diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan untuk mahasiswa, terutama kepada penulis sendiri. Sebagai khasanah keilmuan, menambah koleksi literatur bacaan di perpustakaan, dapat menjadi pengembangan ilmu pengetahuan dan salah satu bahan rujukan penelitian terkait kepada peneliti selanjutnya.

D. Penjelasan Istilah

1. Peran Badan Kemakmuran Masjid

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* “peran” diartikan sebagai tingkah laku yang dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat.⁵ Peran atau peranan sesuatu yang menjadi bagian yang memegang pimpinan terutama dalam terjadinya suatu hal atau peristiwa.⁶

⁵ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cetakan Ke III, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hal. 854.

⁶ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hal. 870.

Peran adalah perilaku yang sesuai dengan status seseorang juga merupakan seperangkat perilaku yang diharapkan dari seseorang yang menduduki suatu posisi atau kedudukan tertentu dalam masyarakat.⁷

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa peran adalah suatu sikap atau perilaku yang diharapkan oleh banyak orang atau sekelompok orang terhadap seseorang yang memiliki status atau kedudukan tertentu. Hakekatnya peran juga dapat dirumuskan sebagai suatu rangkaian perilaku tertentu yang ditimbulkan oleh suatu jabatan tertentu. Kepribadian seseorang juga mempengaruhi bagaimana peran itu harus dijalankan. Peran yang dimainkan hakekatnya tidak ada perbedaan, baik yang dimainkan / diperankan pimpinan tingkat atas, menengah maupun bawah akan mempunyai peran yang sama.

BKM (Badan Kesejahteraan Masjid) merupakan badan atau lembaga resmi yang dibentuk oleh Departemen Agama untuk meningkatkan peranan dan fungsi masjid sebagai tempat ibadah dan sarana pembinaan umat Islam, yaitu organisasi yang bertujuan untuk mengorganisir kegiatan ibadah dan meningkatkan kesejahteraan masjid serta tempat ibadah umat Islam lainnya atas dasar taqwa melalui peningkatan manajemen (*iradah*), kemakmuran (*imarah*), dan pemeliharaan (*ri'ayah*).⁸

⁷ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hal. 870.

⁸ Mulat Wigati Abdullah, *Sosiologi*, Cetakan I, (Jakarta: Grasindo, 2006), hal 53.

Mesjid memiliki peran yang signifikan dalam mengembangkan dan membangun kapabilitas intelektual umat, kegiatan sosial kemasyarakatan, meningkatkan perekonomian umat, dan menjadi ruang diskusi untuk mencari solusi permasalahan umat terkini. BKM ini sangat populer di kalangan masyarakat, khususnya masyarakat desa karena pada dasarnya, ketua dari BKM ini sendiri dipilih oleh masyarakat dari kalangan yang dianggap mengetahui agama atau sering disebut ulama. Karena pada masyarakat ini kewibawaan seorang ulama masih dijunjung tinggi. Oleh karena itu, keadaan ini haruslah dimanfaatkan untuk kesejahteraan masyarakat itu sendiri dengan memanfaatkan status yang diperankan oleh kelompok atau individu sebagai kelompok atau individu yang dianggap ulama atau pengikutnya.

2. Sikap Keagamaan Remaja

Sikap keagamaan merupakan perwujudan dari pengalaman dan penghayatan seseorang terhadap agama dan menyangkut persoalan bathin seseorang, karenanya persoalan sikap keagamaan pun tak dapat dipisahkan dari kadar ketaatan seseorang terhadap agamanya.⁹

Sikap keagamaan merupakan integrasi secara kompleks antara unsur *kognisi* (pengetahuan), *afeksi* (penghayatan) dan *konasi* (perilaku) terhadap agama pada diri seseorang, karenanya ia berhubungan erat dengan gejala jiwa pada seseorang. Sikap keagamaan sangat dipengaruhi oleh faktor bawaan berupa fitrah beragama, di mana manusia punya naluri untuk hidup beragama dan faktor luar

⁹ [Http://repository.usu.ac.id](http://repository.usu.ac.id), 02 Agustus 2014

diri individu, berupa bimbingan dan pengembangan hidup beragama dari lingkungannya.¹⁰

Berdasarkan mayoritas yang ditemukan dikalangan masyarakat sekarang bahwa remaja percaya pada Tuhan dan menjalankan agama, karena mereka terdidik dalam lingkungan yang beragama, karena bapak ibunya orang beragama, teman dan masyarakat sekelilingnya rajin beribadah maka mereka ikut percaya dan melaksanakan ibadah dan ajaran-ajaran agama sekedar mengikuti suasana lingkungan dimana ia hidup. Sikap keagamaan yang terdidik dari lingkungan maupun keluarga sangat mendukung moral dan keyakinan anak di dalam berhubungan dengan manusia maupun berhubungan dengan Allah.

Menurut Sarlito, remaja adalah suatu periode transisi dari masa awal anak-anak hingga masa awal dewasa, yang dimasuki pada usia kira-kira 10 hingga 12 tahun dan berakhir pada usia 18 tahun hingga 22 tahun. Pada 1974, WHO memberikan definisi tentang remaja yang lebih bersifat konseptual. Dalam definisi tersebut dikemukakan tiga kriteria, yaitu biologis, psikologi, dan sosial ekonomi, sehingga secara lengkap definisi tersebut berbunyi sebagai berikut.¹¹

Remaja adalah suatu masa di mana individu berkembang dari saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai saat ia mencapai

¹⁰ Mar'at, *Sikap Manusia: Perubahan Serta Pengukurannya*, (Jakarta: Balai Aksara, 1982), hal. 20

¹¹ Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Raja grafindo Persada, 2012), hal. 11-12

kematangan seksualnya. Individu mengalami perkembangan psikologis dan pola indikasi dari kanak-kanak menjadi dewasa. Terjadi peralihan dari ketergantungan sosial-ekonomi yang penuh kepada keadaan yang relatif lebih mandiri. Masa remaja adalah masa transisi dalam rentang kehidupan manusia, menghubungkan masa kanak-kanak dan masa dewasa. Masa remaja disebut pula sebagai masa penghubung atau masa peralihan antara masa kanak-kanak dengan masa dewasa. Pada periode ini terjadi perubahan-perubahan besar dan esensial mengenai kematangan fungsi-fungsi rohaniah dan jasmaniah, terutama fungsi seksual

E. Sistematika Penulisan

Pembahasan dalam skripsi ini terdiri dari lima bab dan dalam pembahasannya antara satu dengan bab yang lainnya mempunyai keterkaitan atau hubungan yang tidak terpisahkan antara satu dengan yang lainnya. Adapun deskriptif pembahasan dalam karya ilmiah ini adalah sebagai berikut:

Bab satu, pendahuluan, dalam bab satu penulis ingin menguraikan tentang latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penjelasan istilah. Bab dua, pada bab ini menguraikan tentang landasan teoretis. Bab tiga, metode penelitian dan yang terakhir adalah mengenai sistematika dalam penulisannya. Bab empat, dalam bab ini membahas gambaran umum lokasi penelitian.

Bab lima, adalah bab terakhir dari keseluruhan penulisan skripsi ini yang penulis muatkan beberapa kesimpulan-kesimpulan yang diambil dari pengupasan bab pertama sampai bab ketiga. Kemudian penulis juga mengajukan beberapa

rekomendasi atau saran-saran yang dianggap relevan, serta sebagai bahan masukan bagi sidang pembaca dan khususnya dapat menjadi sebuah kontribusi positif

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Pengertian BKM dan Fungsinya

BKM adalah suatu organisasi keislaman yang selama ini aktif di tengah-tengah masyarakat yang terkait dengan kegiatan keislaman. Keegiatannya adalah sebagai mediator pembangunan masjid, kegiatan-kegiatan keislaman yang rutin misalnya tadarus, tahlilan, mujahadah, diskusi keislaman dan pengajian umum serta mencakup kegiatan keislaman lainnya.

BKM merupakan badan atau lembaga resmi yang dibentuk oleh Departemen Agama untuk meningkatkan peranan dan fungsi masjid sebagai tempat ibadah dan sarana pembinaan umat Islam, yaitu organisasi yang bertujuan untuk mengorganisir kegiatan ibadah dan meningkatkan kesejahteraan masjid serta tempat ibadah umat Islam lainnya atas dasar taqwa melalui peningkatan manajemen (*idarah*), kemakmuran (*imarah*), dan pemeliharaan (*ri'ayah*). (Peraturan menteri agama RI nomor 54 tahun 2006).¹

Masjid berasal dari kata '*sajada, yasjudu, sujudan*'. Kata *sajada* artinya bersujud, patuh, taat serta tunduk dengan penuh hormat dan *ta'dzim*. Untuk menunjukkan suatu tempat, kata *sajada* diubah bentuknya menjadi "*Masjidun*" artinya tempat sujud menyembah Allah SWT,² yang di dalamnya terdapat dua bentuk kebajikan yaitu kebajikan yang dikemas dalam bentuk ibadah khusus yaitu

¹ [Http://babehmardiadi.blogspot.com](http://babehmardiadi.blogspot.com) di akses 19 November 2014.

² Eman Suherman, *Manajemen Masjid*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 61.

shalat fardhu, baik secara sendirian maupun berjama'ah dan kebajikan yang dikemas dalam bentuk amaliah sehari-hari (untuk) berkomunikasi dan bersilatullah dengan sesama jama'ah.

Dalam pengertian sehari-hari, masjid merupakan bangunan tempat shalat kaum muslim. Tetapi, karena akar katanya mengandung makna tunduk dan patuh, sehingga masjid merupakan tempat melakukan aktivitas yang mengandung kepatuhan kepada Allah semata, sebagaimana firman Allah di dalam Surat Al-Jin (72): 18 menegaskan bahwa:

أَنَّ الْمَسَاجِدَ لِلَّهِ فَلَا تَدْعُوا مَعَ اللَّهِ أَحَدًا [٧٢:١٨]

Artinya: *“Dan sesungguhnya masjid-masjid ini adalah milik Allah. Maka jangan kamu menyembah sesuatupun di dalamnya selain (menyembah)*

Allah’. Rasulullah saw bersabda:

عن أبي هريرة رضي الله عنه، قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: ((صلاة الرجل في جماعة تزيد على صلاته في بيته وصلاته في سوقه بضعا وعشرين درجة؛ وذلك أن أحدكم إذا توضأ فأحسن الوضوء، ثم أتى المسجد لا تُنْهَزه إلا الصلاة، لا يريد إلا الصلاة، فلم يخط خطوة إلا رفع الله له بها درجة، وحط عنه بها خطيئته، حتى يدخل المسجد، فإذا دخل المسجد كان في صلاة ما كانت الصلاة هي تحبسه، والملائكة يُصلون على أحدكم ما دام في مجلسه الذي صلى فيه، يقولون: اللهم ارحمه، اللهم اغفر له، اللهم ثب عليه، ما لم يؤذ فيه ما لم يحدث فيه))

Artinya: *Dari Abu Hurairah, ia berkata, “Rasulullah SAW bersabda, ‘Apabila salah seorang di antara kalian berwudhu, maka hendaknya ia memperbagus wudhunya. Kemudian ketika datang ke masjid hendaknya tidak ada dorongan lain kecuali untuk shalat. Tidak ada keinginan lain kecuali untuk shalat; maka tidaklah dia akan melangkahkan satu langkah melainkan Allah akan mengangkatnya dengan langkah itu satu derajat, dan dengan satu langkah tersebut akan dihapuskan salah satu kesalahan (dosanya) hingga dia masuk ke masjid. Apabila dia telah masuk masjid —dia sama halnya— dalam keadaan shalat selama dia menunggu waktu shalat’.*”³

Sepanjang sejarah perjalanan masjid yang pertama kali didirikan Nabi

(Masjid Nabawi) tidak kurang dari sepuluh fungsi yang diembannya yaitu:

³ Muhammad Nashiruddin, *Shahih Sunan Ibnu Majah*, (Pustaka Azzam, 1998), hal. 32

1. Tempat ibadah
2. Tempat konsultasi dan komunikasi (ekonomi, sosial dan budaya)
3. Tempat pendidikan
4. Tempat santunan sosial
5. Tempat latihan militer dan persiapan alat-alatnya
6. Tempat pengobatan para korban perang
7. Tempat perdamaian dan pengadilan sengketa
8. Aula tempat menerima tamu
9. Tempat menawan tahanan
10. Pusat penerangan dan pembelaan agama.⁴

Rasulullah mendirikan masjid tidak semata-mata tempat ibadah saja, beliau menjadikan masjid sebagai tempat sujud dan beribadah kepada Allah, serta menjadikannya tempat pembinaan umat dengan segala aspek. Setidaknya fungsi masjid yaitu:

1. Pusat pembinaan akidah dan akhlak jama'ah
2. Pusat kegiatan pengembangan agama Islam
3. Pusat peribadatan
4. Pusat dakwah dan pelayanan sosial
5. Pusat musyawarah berbagai masalah
6. Pusat pembinaan ukhuwah islamiyah
7. Pusat penggalangan potensi jama'ah dan umat Islam pada umumnya.⁵

⁴ Eman Suherman, *Manajemen Masjid...*, hal. 62.

⁵ Asadullah, *Mengelola Dan Memakmurkan Masjid*, (Solo: Arafah, 2010), hal. 39-40.

Berangkat dari semua keterangan, maka di era kini tampaknya masjid harus mampu menjalankan fungsi dan perannya, hanya saja sekarang ini peran dan fungsi lebih banyak dimainkan oleh para pengelola masjid seperti BKM sehingga sangat perlu diterapkannya manajemen masjid yang baik dan tepat, sehingga dapat mengarahkan umat pada kehidupan duniawi dan ukhrawi yang lebih berkualitas.

SDM yang paling dekat hubungannya dengan masjid tentu saja umat Islam, karenanya masjid melalui pengelolanya (BKM), hendaknya mampu dekat dengan kaum muslimin dan dapat sekaligus mendidik umat melalui kegiatan-kegiatannya. sehingga umat sangat bersemangat untuk kegiatan di lingkungan masjid sesuai dengan syariat Islam.⁶

Objek program manajemen masjid secara umum meliputi seluruh bidang kehidupan yaitu kehidupan pribadi, keluarga, masyarakat dan bangsa. Program kehidupan beragama berupaya untuk menanam, memelihara, memantapkan dan meningkatkan keimanan dan ketaqwaan dengan berbagai macam kegiatan; seperti pengajian al-Qur'an, hadits, fiqih, tauhid, tasawuf, akhlak dan ilmu-ilmu lain serta berbagai kegiatan ibadah termasuk shalat, ibadah, sosial dan ibadah zakat.

Dalam menjalankan kegiatan, BKM perlu menerapkan manajemen yang baik seperti: tersusunnya perencanaan yang baik, pelaksanaan kegiatan yang tepat, evaluasi yang benar, organisasi yang rapi, administrasi yang bagus serta mekanisme kerja yang efektif dan efisien. Oleh karena itu dengan adanya manajemen masjid yang baik, maka akan terbentuknya pengurus yang profesional

⁶ Eman Suherman, *Manajemen Masjid*....., hal. 65.

serta mampu memilih dan memilah berbagai prioritas kebutuhan, sehingga dapat menciptakan optimalisasi kegiatan jama'ah berbasis pendidikan sehingga menghasilkan dampak yang positif terhadap jama'ah maupun masyarakat.⁷

Pada dasarnya keberadaan suatu lembaga akan membawa pengaruh terhadap hubungan antara individu atau kelompok yang didasarkan pada perasaan dan moral dan kepercayaan yang dianut bersama yang diperkuat oleh pengalaman emosional bersama yang dalam hal ini adalah BKM. Ikatan ini lebih mendasar dari pada hubungan yang dibuat atas persetujuan rasional, karena hubungan-hubungan serupa itu mengandaikan sekurang-kurangnya satu derajat konsensus terhadap prinsip-prinsip moral yang menjadi dasar kontrak. Kesadaran kolektif juga memberikan warna pada solidaritas sosial. Hal ini memperkokoh ikatan saling ketergantungan fungsional.

Dalam KMA (Keputusan Menteri Agama) pasal 5 disebutkan bahwa tujuan BKM adalah:

1. Menjaga martabat, kesucian, kehormatan dan kesejahteraan masjid serta tempat ibadah umat Islam atas dasar taqwa
2. Meningkatkan *idarah*, *imarah* dan *ri'ayah* masjid dan tempat ibadah umat Islam lainnya, sesuai dengan fungsinya sebagai tempat ibadah, pusat pendidikan agama Islam non formal dan pemberdayaan ekonomi umat serta media umat.

⁷ Eman Suherman, *Manajemen Masjid*....., hal. 4-5.

Untuk mencapai tujuan tersebut dalam pasal 6 disebutkan beberapa usaha BKM yaitu:

1. Membantu pembentukan dan penyempurnaan pengurus masjid
2. Memberikan bantuan yang diperlukan baik fisik, maupun non-fisik untuk pembangunan/rehabilitasi dan pemeliharaan masjid
3. Membantu pembinaan perpustakaan dan balai kesehatan masjid
4. Membantu pembinaan organisasi dan administrasi pemberdayaan masjid
5. Memberikan bimbingan peningkatan mutu khutbah Jum'at, Idul fitri dan Idul Adha dengan mengadakan orientasi, penerbitan buku-buku pedoman dan bimbingan pemberdayaan masjid
6. Membantu penyelenggaraan pendidikan keagamaan bagi jama'ah masjid dan remaja masjid, TPA/TPQ dan Majelis Taklim yang berada di masjid
7. Mengusahakan agar terselenggarakannya radio siaran sebagai media dakwah
8. Kegiatan lain yang tidak bertentangan dengan asas dan tujuan BKM.

Dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh KMA (Keputusan Menteri Agama) maka diperlukan kerjasama, baik itu melalui silaturahmi antara pengurus BKM atau pengelola masjid dengan jama'ah dan masyarakat.⁸

⁸ [Http://babehmardiadi.blogspot.com](http://babehmardiadi.blogspot.com) di akses 19 November 2014

B. Pengertian Sikap Keagamaan dan Remaja

1. Sikap Keagamaan

Sikap dalam pengertian umum, sikap dipandang sebagai seperangkat reaksi-reaksi efektif terhadap objek-objek tertentu berdasarkan hasil penalaran, pemahaman dan penghayatan individu. Dengan demikian, sikap terbentuk dari hasil belajar dan pengalaman seseorang dan bukan sebagian pengaruh bawaan (faktor internal) seseorang, serta tergantung pada objek tertentu.⁹

Keagamaan berasal dari kata agama. Agama menyangkut kehidupan bathin manusia. agama berdasarkan asal kata yaitu al-din, religi (*religere*) dan agama. *Al-din* (Semit) berarti undang-undang atau hukum. Kemudian dalam bahasa Arab, kata ini mengandung arti menguasai, menundukkan dan patuh. Sedangkan kata religi (latin) atau *religare* berarti mengikat.

Bertitik dari pengertian kata-kata tersebut menurut Harun Nasution, inti sarinya adalah ikatan. Karena itu agama mengandung arti ikatan yang harus dipegang dan dipatuhi manusia. Ikatan yang dimaksud berasal dari sesuatu kekuatan yang lebih tinggi dari manusia sebagai kekuatan ghaib yang tidak dapat ditangkap oleh indra manusia, namun mempunyai pengaruh yang besar sekali terhadap kehidupan manusia.¹⁰

Agama adalah risalah yang disampaikan Tuhan kepada Nabi sebagai petunjuk bagi manusia dan hukum-hukum sempurna untuk dipergunakan manusia dalam menyelenggarakan tata cara hidup yang nyata serta mengatur hubungan

⁹ Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hal. 259.

¹⁰ Jalaluddin, *Psikologi Agama*....., hal. 12.

dengan dan tanggung jawab kepada Allah, kepada masyarakat serta alam sekitarnya.¹¹ Jadi sikap keagamaan merupakan integrasi secara kompleks antara pengetahuan agama, perasaan agama serta tindakan keagamaan dalam diri seseorang.

Merujuk pada rumusan di atas, terlihat bagaimana hubungan sikap seseorang yang secara psikologis mempengaruhi tiga aspek yaitu *kognisi*, *afeksi* dan *konasi* yang bekerja secara kompleks dan merupakan bagian yang menentukan sikap seseorang terhadap suatu objek baik yang berbentuk konkrit dan abstrak.¹²

Komponen *kognisi* akan menjawab tentang apa yang dipikirkan atau dipersepsikan tentang objek. Komponen *afeksi* dikaitkan dengan apa yang dirasakan terhadap objek (senang atau tidak senang). Sedangkan, komponen *konasi* berhubungan dengan kesediaan atau kesiapan untuk bertindak terhadap objek. Dengan demikian, sikap yang ditampilkan seseorang merupakan hasil dari proses berpikir, merasa dan pemilihan motif-motif tertentu sebagai reaksi terhadap suatu objek.

Bagaimana bentuk sikap keagamaan seseorang dapat dilihat seseorang berapa jauh keterkaitan komponen *kognisi*, *afeksi* dan *konasi* seseorang dengan masalah-masalah yang menyangkut agama. Hubungan tersebut jelasnya tidak hanya ditentukan oleh hubungan sesaat, melainkan sebagai hubungan proses sebab, pembentukan sikap melalui hasil belajar dari interaksi dan pengalaman. Dan pembentukan sikap itu sendiri ternyata tidak semata-mata tergantung

¹¹ Amayulis, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2009), hal. 98.

¹² Jalaluddin, *Psikologi Agama*....., hal. 260.

sepenuhnya kepada faktor eksternal, melainkan juga dipengaruhi oleh kondisi faktor internal seseorang.¹³

2. Remaja

Remaja adalah tahap umur yang datang setelah masa kanak-kanak berakhir, ditandai oleh pertumbuhan fisik cepat. Pertumbuhan cepat yang terjadi pada tubuh remaja, luar dan dalam itu, membawa akibat yang tidak sedikit terhadap sikap, perilaku, kesehatan serta kepribadian remaja. Menurut beberapa ahli remaja juga disebut dengan berbagai macam istilah seperti pubertas. Remaja adalah periode transisi yaitu periode anak-anak ke periode dewasa. Dalam agama Islam, bisa dikatakan remaja bila seseorang telah akil baligh, telah bertanggung jawab atas setiap perbuatannya.¹⁴

Masa remaja terbagi menjadi tiga fase yaitu:

- a. Pra remaja masanya sangat pendek, kurang lebih satu tahun. Untuk wanita 11-12/12-13 tahun dan untuk laki-laki 12-13/13-14 tahun. Dikatakan juga sebagai fase negatif yakni fase yang sukar untuk anak dan orang tua. Perkembangan fungsi-fungsi tubuh, terutama fungsi-fungsi seks.
- b. Remaja awal 13/14-17. Perubahan-perubahan fisik terjadi dengan pesat dan mencapai puncaknya. Ketidakseimbangan emosional dan tidak stabil dalam banyak hal terdapat pada masa ini. Ia mencari identitas

¹³ Jalaluddin, *Psikologi Agama*....., hal. 260.

¹⁴ Uhbiyati, Nur. *Long Life Education: Pendidikan Anak Sejak Dalam Kandungan Sampai Lansia*. (Semarang: Walisongo Press, 2009), hal. 20.

diri karena pada masa ini statusnya tidak jelas, pola-pola hubungan sosial mulai berubah.

- c. Remaja lanjut 17-20/21 tahun. Diri menjadi pusat perhatian, ia ingin menonjolkan diri, caranya lain dengan remaja awal. Idealis, mempunyai cita-cita tinggi. Bersemangat dan mempunyai energi yang besar. Usaha-usaha memantapkan idealitas diri. Ingin mencapai ketidaktergantungan emosional.¹⁵

Dari uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa masa remaja adalah masa perkembangan dari masa anak-anak menuju masa dewasa di mana pada masa ini banyak perubahan-perubahan yang terjadi baik fisik maupun psikis yang berumur sekitar 13 sampai 21 tahun yang belum menikah untuk remaja.

Masa remaja merupakan periode perubahan yang sangat pesat baik dalam perubahan fisiknya maupun perubahan sikap dan perilakunya. Berikut ini empat perubahan yang bersifat universal selama masa remaja.¹⁶

- a. Meningkatnya emosi, intensitasnya tergantung pada tingkat perubahan fisik dan psikologi yang terjadi. Perubahan emosi ini banyak terjadi pada awal remaja.
- b. Perubahan fisik, perubahan minat dan peran yang diharapkan oleh kelompok sosial menimbulkan masalah-masalah baru sehingga selama masa ini si remaja merasa ditimbuni masalah.

¹⁵ Uhbiyati, Nur. Long Life Education: *Pendidikan Anak*..... hal. 96-97.

¹⁶ Syafaat, *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 96.

- c. Dengan berubahnya minat dan perilaku, maka nilai-nilai juga berubah. Apa yang dianggap penting atau bernilai pada masa kanak-kanak sekarang tidak lagi. Kalau pada masa kanak-kanak segi kuantitas yang dipentingkan, sekarang segi kualitas yang diutamakan.
- d. Sebagian besar remaja bersifat ambivalensi terhadap setiap perubahan. Mereka menginginkan dan menuntut kebebasan, tetapi mereka sering takut bertanggungjawab akan akibatnya dan meragukan kemampuan mereka untuk melaksanakan tanggung jawab tersebut.

Pada masa remaja terjadi beberapa perkembangan, di antaranya sebagai berikut:

- a. Perkembangan fisik

Masa remaja merupakan salah satu di antara dua masa rentangan kehidupan, di mana terjadi pertumbuhan fisik yang sangat pesat.

- b. Perkembangan intelektual

Ditinjau dari perkembangan intelektual, masa remaja sudah mencapai tahap operasi formal. Remaja secara mental telah dapat berpikir logis tentang berbagai gagasan yang abstrak. Dengan kata lain, operasi formal lebih bersifat hipotesis dan abstrak, serta sistem sistematis dan ilmiah dalam memecahkan masalah daripada berpikir konkrit.

- c. Perkembangan emosi

Masa remaja merupakan puncak emosional, yaitu perkembangan emosi yang tinggi. Pertumbuhan fisik, terutama organ-organ seksual mempengaruhi perkembangan emosi atau perasaan dan dorongan baru

yang dialami sebelumnya, seperti perasaan cinta, rindu, dan keinginan untuk berkenalan dengan lawan jenis.

d. Perkembangan *social*

Pada masa ini remaja sudah mempunyai kemampuan untuk memahami orang lain, sebagai individu yang unik, baik menyangkut sifat pribadi, minat, nilai-nilai maupun perasaannya.

e. Perkembangan moral

Pada masa ini muncul dorongan untuk melakukan perbuatan-perbuatan yang dapat dinilai baik oleh orang lain. Remaja berperilaku bukan hanya untuk memenuhi kepuasan fisiknya, tetapi juga psikologisnya.

f. Perkembangan kepribadian

Kepribadian merupakan sistem yang dinamis dari fisik, sikap kebiasaan yang menghasilkan tingkat konsistensi respond, individu yang beragam. Fase remaja saat yang paling penting bagi perkembangan dan integritas kepribadian.

g. Perkembangan kesadaran agama

Pada tahap ini anak memiliki kemampuan berpikir abstrak dan mampu mengapresiasi kualitas keabstrakan Tuhan Yang Maha Adil.¹⁷

¹⁷ Syafaat, *Peranan Pendidikan*....., hal. 103

C. Ciri-ciri dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Sikap Keagamaan Remaja

Empat faktor yang dimasukkan dalam kelompok utama, yaitu: pengaruh-pengaruh sosial, berbagai pengalaman, kebutuhan dan proses pemikiran.¹⁸

1. Faktor sosial mencakup semua pengaruh sosial dalam perkembangan sikap keberagamaan, yaitu: pendidikan orang tua, tradisi-tradisi sosial dan tekanan-tekanan lingkungan sosial untuk menyesuaikan diri dengan berbagai pendapat dan sikap yang disepakati oleh lingkungan.
2. Pengalaman pribadi atau kelompok pemeluk agama. Pengalaman konflik moral dan seperangkat pengalaman bathin emosional yang terikat secara langsung dengan Tuhan atau dengan sejumlah wujud lain pada sikap keberagamaan juga dapat membantu dalam perkembangan sikap keberagamaan.
3. Kebutuhan-kebutuhan yang tidak dapat dipenuhi secara sempurna, sehingga mengakibatkan terasa adanya kebutuhan akan kepuasan agama. Kebutuhan-kebutuhan tersebut dapat dikelompokkan dalam empat bagian: kebutuhan akan keselamatan, kebutuhan akan cinta, kebutuhan untuk memperoleh harga diri dan kebutuhan yang timbul karena adanya kematian.
4. Peranan yang dimainkan oleh penalaran verbal dalam perkembangan sikap keberagamaan. Manusia adalah makhluk berpikir. Salah satu akibat dari

¹⁸ Sururin, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hal. 79

pemikirannya adalah bahwa ia membantu dirinya menentukan keyakinan-keyakinan iman yang harus diterimanya dan mana yang ditolak.

Sikap keagamaan merupakan perolehan dan bukan bawaan. Ia terbentuk melalui pengalaman langsung yang terjadi dalam hubungannya dengan unsur-unsur lingkungan materi dan sosial misalnya rumah tentram, orang tertentu, teman, orang tua, jama'ah dan sebagainya. Walaupun sikap terbentuk karena pengaruh lingkungan namun faktor individu itu sendiri ikut pula menentukan.¹⁹

Pembentukan dan perubahan sikap dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu:

1. Faktor internal, berupa kemampuan menyeleksi dan mengolah atau menganalisis pengaruh yang datang dari luar, termasuk di sini minat dan perhatian.
2. Faktor eksternal, berupa faktor di luar individu yaitu pengaruh lingkungan yang diterima.

Dengan demikian walaupun sikap keagamaan bukan merupakan bawaan akan tetapi dalam pembentukannya ditentukan oleh faktor internal dan faktor eksternal individu. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi sikap keagamaan yaitu

a. Faktor Internal

Manusia adalah homo religius (makhluk beragama) karena manusia sudah memiliki potensi untuk beragama.

¹⁹ Amayulis, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2009), hal. 98.

b. Faktor Eksternal

Faktor pembawaan atau fitrah beragama merupakan potensi yang mempunyai kecenderungan untuk berkembang. Namun perkembangan itu tidak akan terjadi manakala tidak ada faktor luar (eksternal) yang memberikan rangsangan atau stimulus yang memungkinkan fitrah itu berkembang dengan sebaik-baiknya. Faktor eksternal itu tiada lain adalah lingkungan di mana individu itu hidup. Lingkungan itu adalah keluarga, sekolah, dan masyarakat.²⁰

D. Pentingnya Penanaman Nilai Keagamaan Bagi Remaja

Masa remaja dikenal sebagai masa transisi dari masa anak-anak ke masa dewasa. Pada masa ini remaja banyak mengalami perubahan-perubahan pada sejumlah aspek perkembangannya baik fisik, psikologis, emosi, mental, sosial maupun moral. Akibat dari perubahan-perubahan yang terjadi pada remaja akan membuat remaja menjadi bingung dalam menempatkan dirinya dalam masyarakat.

Hurlock juga mengatakan bahwa perubahan-perubahan yang terjadi pada remaja menuntut remaja untuk mengadakan perubahan besar pada perilaku dan sikapnya sesuai dengan tugas perkembangannya dengan cara yang aktif. Bagi sebagian remaja tugas perkembangan tersebut mengakibatkan tekanan yang dialaminya semakin berat. Pada saat yang sama mereka harus mampu menyesuaikan diri dengan sejumlah perubahan yang terjadi akibat perubahan

²⁰ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 137-138.

fisiknya. Sebagai konsekuensi dari berbagai perubahan tersebut mengakibatkan kestabilan emosi dari waktu ke waktu turut berubah.²¹

Persoalan remaja yang mendasar adalah adanya ketidakmampuan remaja mengendalikan emosi dalam dirinya. Emosi dikatakan sebagai kunci kehangatan dari sebuah interaksi dalam bermasyarakat. Ditinjau dari sifatnya, ada emosi yang bersifat positif yaitu emosi yang menyenangkan. Emosi yang positif ini dapat memperkaya dan mengisi arti kehidupan bagi seseorang sehingga dapat dinikmati. Sedangkan emosi yang bersifat negatif biasanya sering menimbulkan gangguan atau masalah dalam kehidupannya. Emosi-emosi tersebut dapat berupa takut, marah dan iri.

Remaja dikatakan telah mencapai kematangan emosinya apabila ia tidak meledakan emosinya yang tidak pada tempatnya. Pada tahapan perkembangan seperti remaja, kematangan emosi dapat dicapai melalui beberapa tahap dan cara, antara lain dengan cara mengenali stimulus maupun gejala-gejala emosi yang timbul dalam dirinya, mengasah kemampuannya dalam berpikir secara rasional dan belajar dari lingkungannya.²²

Religiusitas agama Islam dibagi menjadi lima dimensi, yaitu: (a) dimensi aqidah, menyangkut keyakinan dan hubungan manusia dengan Tuhan, malaikat, para Nabi, dan sebagainya. (b) dimensi ibadah, menyangkut frekuensi, intensitas pelaksanaan ibadah yang telah ditetapkan misalnya shalat, zakat, haji, dan puasa.

²¹ Hurlock. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, (Jakarta: Erlangga, 2002), hal. 213.

²² Soli Abimanyu dan M. Thayeb, *Teknik Dan Laboratorium Konseling*, (Jakarta, 1996), hal. 397.

(c) dimensi amal menyangkut tingkah laku dalam kehidupan bermasyarakat, misalnya menolong orang lain, membela orang lemah, bekerja dan sebagainya. (d) dimensi Ihsan menyangkut pengalaman dan perasaan tentang kehadiran Tuhan, takut melanggar larangan dan lain-lain. e) dimensi ilmu menyangkut pengetahuan seseorang tentang ajaran-ajaran agama.²³

1. Sikap Remaja dalam Beragama

Berbagai macam cara yang dilakukan oleh remaja untuk mengekspresikan jiwa beragamanya. Hal ini tidak terlepas dari pengalaman beragama yang dilaluinya. Ekspresi dan pengalaman beragama tersebut dapat dilihat dari sikap-sikap beragamanya.²⁴

Terdapat empat sikap remaja dalam beragama, yaitu:

a. Percaya ikut-ikutan

Kebanyakan remaja percaya kepada Tuhan dan menjalankan ajaran agama karena terdidik dalam lingkungan beragama, karena Bapak ibunya beragama, teman-teman dan masyarakat sekelilingnya yang beribadah, maka mereka ikut percaya dan melaksanakan ibadah dan ajaran-ajaran agama sekadar mengikuti suasana lingkungan di mana hidup. Mereka seolah-olah apatis, tidak ada perhatian untuk meningkatkan agama dan tidak mau aktif dalam kegiatan-kegiatan agama.²⁵

²³ Fuad Nashori dan Rachmy Diana Mucharam, *Mengembangkan Kreativitas dalam Perspektif Psikologi Islam*, (Yogyakarta: Menara Kudus, 2002), hal. 77-78.

²⁴ Sururin, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hal. 72.

²⁵ Zakiah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2009), hal. 93.

Percaya ikut-ikutan ini biasanya dihasilkan oleh didikan agama secara sederhana yang didapat dari keluarga dan lingkungannya. Namun demikian ini biasanya hanya terjadi pada masa remaja awal (usia 13-16 tahun). Setelah itu biasanya berkembang kepada cara yang lebih kritis dan sadar sesuai dengan perkembangan psikisnya. Memberi kesibukkan atau memberikan tempat yang layak bagi remaja untuk ikut serta dalam kegiatan-kegiatan keagamaan merupakan cara yang efektif, karena dengan kegiatan-kegiatan tersebut akan berdaya guna dan berhasil guna, terutama dalam memupuk rasa keagamaan dan kelakuan dalam beragama.

Dengan jalan inilah remaja berusaha mengekspresikan jiwa beragamanya dalam kegiatan-kegiatan keagamaan. Sebagai contoh, dilibatkannya remaja dalam berbagai kegiatan hari besar Islam, keikutsertaan remaja dalam organisasi pemuda atau organisasi keagamaan, dan sebagainya. Pemberian kesibukkan tersebut tidak menjadi masalah bagi remaja yang semenjak kecil tumbuh dan berkembang dalam kultur agama serta mendapatkan didikan agama yang baik. Namun, hal ini menjadi persoalan bagi remaja yang semenjak kecil tidak pernah mendapatkan didikan agama. Untuk yang terakhir ini terdapat dua kemungkinan yang terjadi, pertama, menambah pengalaman baru bagi mereka, atau, kedua justru sebaliknya, menjadi beban remaja, karena menjalankannya dengan penuh keterpaksaan.

b. Percaya dengan kesadaran

Semangat keagamaan dimulai dengan melihat kembali tentang masalah-masalah keagamaan yang mereka miliki sejak kecil. Mereka ingin menjalankan agama sebagai suatu lapangan yang baru untuk membuktikan pribadinya, karena

ia tidak mau lagi beragama secara ikut-ikutan saja. Biasanya semangat agama tersebut terjadi pada usia 17 tahun atau 18 tahun.

Semangat yang demikian ada yang sifatnya mempunyai kepribadian yang terbuka dengan menunjukkan aktivitas agamanya keluar berupa kegiatan-kegiatan sosial, menginginkan perbaikan-perbaikan sosial dan pengabdian-pengabdian yang bersifat agama. Mereka berkecenderungan mengembangkan agama secara terus-menerus sesuai dengan pertumbuhan yang dialaminya.

c. Percaya, tetapi agak ragu-ragu

Keraguan kepercayaan remaja terhadap agamanya, dapat dibagi menjadi dua, yaitu:

- 1) Keraguan disebabkan keguncangan jiwa dan terjadinya proses perubahan dalam pribadinya. Hal ini merupakan kewajaran.
- 2) Keraguan disebabkan adanya kontradiksi atas kenyataan yang dilihatnya dengan apa yang diyakininya, atau dengan pengetahuan yang dimiliki. Keraguan yang dialami oleh remaja memang bukan hal yang berdiri sendiri, akan tetapi mempunyai sangkut paut dengan kondisi psikis mereka, sekaligus juga mempunyai hubungan dengan pengalaman dan proses pendidikan yang dilaluinya sejak kecil dan kemampuan mental dalam menghadapi kenyataan masa depannya.

d. Tidak percaya atau cenderung pada Atheis

Perkembangan ke arah tidak percaya pada Tuhan sebenarnya mempunyai akar atau sumber dari masa kecil. Apabila seorang anak merasa tertekan oleh kekuasaan atau kedzaliman orang tua, maka ia telah memendam sesuatu tantangan

terhadap kekuasaan orang tua, selanjutnya terhadap kekuasaan apa pun, termasuk kekuasaan Tuhan²⁶

2. Kesadaran Beragama pada Masa Remaja

Selaras dengan jiwa remaja yang berada dalam transisi dari masa anak-anak menuju kedewasaan, maka kesadaran beragama pada masa remaja berada dalam keadaan peralihan dari kehidupan beragama anak-anak menuju kematapan beragama. Di samping keadaan jiwanya yang labil dan mengalami keguncangan, daya pemikiran abstrak, logik dan kritik mulai berkembang. Emosinya semakin berkembang, motivasinya mulai otonom dan tidak dikendalikan oleh dorongan biologis semata.

Keadaan jiwa remaja yang demikian itu terlihat pula dalam kehidupan agama yang mudah goyah, timbul kebimbangan, kerisauan dan konflik bathin. Di samping itu remaja mulai menemukan pengalaman dan penghayatan ke-Tuhan an yang bersifat individual dan sukar digambarkan kepada orang lain seperti dalam pertaubatan. Keimanannya mulai otonom, hubungan dengan Tuhan makin disertai kesadaran dan kegiatannya dalam bermasyarakat makin diwarnai oleh rasa keagamaan.²⁷

3. Perkembangan Rasa Agama Pada Remaja

Sejalan dengan perkembangan jasmani dan rohaninya, maka agama pada para remaja turut dipengaruhi perkembangan keadaan. Penghayatan para remaja

²⁶ Zakiah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*....., hal. 97-99.

²⁷ Ahyadi Abdul, *Psikologi Agama*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2001), hal. 43.

terhadap ajaran agama dan tindak keagamaan yang tampak pada remaja banyak berkaitan dengan faktor perkembangan tersebut.²⁸

Perkembangan pada masa remaja ditandai oleh beberapa faktor perkembangan rohani dan jasmaninya, yaitu:

a. Pertumbuhan pikiran dan mental

Ide-ide beserta dasar keyakinan beragama yang diterima remaja dari masa anak-anak. Sifat kritis terhadap ajaran agama mulai timbul. Selain masalah agama mereka pun sudah tertarik pada masalah kebudayaan, sosial, ekonomi, dan norma-norma kehidupan lainnya. Keyakinan dalam beragama dipengaruhi oleh perkembangan pikirannya pada usia remaja. Gambaran agama tentang Tuhan merupakan bagian dari gambarannya terhadap alam ini.

b. Perkembangan perasaan

Bermacam-macam perasaan telah berkembang pada masa remaja. Perasaan sosial, etis, dan estetis mendorong remaja untuk menghayati berkehidupan yang terbiasa dalam lingkungannya. Kehidupan religius akan cenderung mendorong dirinya lebih dekat ke arah hidup yang religius pula. Sebaliknya, bagi remaja yang kurang mendapat pendidikan dan siraman ajaran agama akan lebih mudah didominasi dorongan seksual. Masa remaja merupakan masa kematangan seksual. Didorong oleh perasaan ingin tahu dan perasan super, remaja lebih terperosok ke arah tindakan seksual yang negatif.

²⁸ Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hal. 74.

c. Pertimbangan sosial

Keagamaan pada remaja juga ditandai oleh adanya pertimbangan sosial. Dalam kehidupan keagamaan mereka timbul konflik antara pertimbangan moral dan material. Remaja sangat bingung menentukan pilihan itu. Karena kehidupan duniawi lebih dipengaruhi kepentingan akan materi, maka remaja lebih cenderung jiwanya untuk bersikap materialis atau bersikap hedonisme.

d. Perkembangan moral

Perkembangan moral para remaja bertitik tolak dari rasa berdosa dan usaha untuk mencari perlindungan. Tipe moral yang juga terlihat pada remaja juga mencakupi beberapa hal di antaranya:

- 1) *Self-directive* yaitu taat terhadap agama atau moral berdasarkan pertimbangan pribadi.
- 2) *Adaptive* yaitu mengikuti situasi lingkungan tanpa mengadakan kritik.
- 3) *Submissive* yaitu merasakan adanya keraguan terhadap ajaran moral dan agama.
- 4) *Unadjusted* yaitu belum meyakini akan kebenaran ajaran agama dan moral.
- 5) *Deviant* yaitu menolak dasar dan hukum keagamaan serta tatanan masyarakat.

e. Sikap dan minat

Sikap dan minat remaja terhadap masalah keagamaan boleh dikatakan sangat kecil dan hal ini tergantung dari kebiasaan masa kecil dan lingkungan agama yang mempengaruhi mereka.

1) Ibadah

Remaja memandang tentang ibadah bermacam-macam, pandangan tersebut antara lain: mereka ibadah karena mereka yakin Tuhan mendengar dan akan mengabulkan do'a mereka, ibadah dapat menolong mereka dan meredakan kesusahan yang mereka derita, ibadah menyebabkan mereka menjadi senang sesudah menunaikannya dan hati menjadi tenang, ibadah meningkatkan tanggung jawab dan tuntutan sebagai anggota masyarakat yang beriman, ibadah merupakan kebiasaan yang mengandung arti penting.²⁹

4. Model Penanaman Nilai-nilai Agama

Pendidikan Islam pada hakikatnya adalah pendidikan yang berusaha menanamkan jiwa keagamaan atau perasaan beragama atau jiwa keimanan peserta didik. Oleh karena itu dia menawarkan beberapa metode penanaman jiwa keagamaan/keimanan tersebut dalam proses pendidikan, yaitu:³⁰

- a. Metode *hiwar*, yakni metode yang digunakan oleh pendidik dengan cara mengajak peserta didik untuk membuat tulisan atau membaca teks kemudian dibaca atau dihafal melalui percakapan secara

²⁹ Jalaluddin. *Psikologi Agama*.....,hal. 77.

³⁰ Ahmad Barizi, *Menjadi Guru Unggul*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media Group, 2009), hal. 113.

bergantian dalam suatu materi tertentu. Bisa dengan cara yang satu bertanya yang satu lagi menjawab, sehingga peserta didik mengalami dan meresapi sendiri materi yang sedang dipelajari. Penerapan metode ini dapat menjadikan peserta didik saling aktif dan tidak membosankan dalam proses belajar mengajar.

- b. Metode *qisshah*, yakni metode yang digunakan oleh pendidik dengan cara bercerita suatu kejadian untuk diresapi peserta didik, atau peserta didik disuruh bercerita sendiri dengan mengambil tema-tema materi kisah sejarah Islam yang perlu diresapi dan diteladani.
- c. Metode *Amtsah*, yakni metode yang digunakan oleh pendidik dengan cara mengambil perumpamaan-perumpamaan dalam ayat-ayat al-Qur'an untuk diketahui dan diresapi peserta didik, sehingga peserta didik dapat mengambil pelajaran dari perumpamaan tersebut.
- d. Metode teladan, yakni metode yang digunakan pendidik dengan cara memberikan contoh teladan atau perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari, sehingga bisa ditiru oleh peserta didik. Teladan-teladan itu bisa saja dari pendidik yang bersangkutan dan bisa juga dari teladan-teladan yang dicontohkan oleh Nabi dan Sahabat serta teladan para tokoh Islam. Metode *mau'idzah*, yakni metode yang digunakan oleh pendidik dalam proses pendidikan dengan cara memberi nasihat-nasihat yang baik dan dapat digugu atau dipercaya, sehingga dapat dijadikan sebagai pedoman oleh peserta didik untuk bekal kehidupan sehari-hari. Islam juga merupakan agama nasihat (*al-Din al-Nasihah*)

- e. Metode pembiasaan, yakni metode yang digunakan pendidik dengan cara memberikan pengalaman yang baik untuk dibiasakan dan sekaligus menanamkan pengalaman yang dialami oleh para tokoh untuk ditiru dan dibiasakan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik bisa diajak ke beberapa tempat untuk dialami dan diresapi, seperti belajar tentang shalat mereka diajak ke masjid, belajar tentang hadits diajak ke perpustakaan dengan mencari kitab-kitab hadits dan dibacanya dan lainnya.
- f. Metode *targhib* dan *tarhib*, yakni metode yang digunakan pendidikan dengan cara memberikan *targhib* (janji-janji kesenangan, kenikmatan akhirat) dan *tarhib* (ancaman karena melakukan perbuatan dosa). Metode ini dimaksudkan agar peserta didik menjauhi perbuatan yang dilarang dan melaksanakan perbuatan yang diperintahkan oleh Allah SWT.³¹

³¹ Ahmad Barizi, *Menjadi Guru Unggul*....., hal. 113-118.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ilmiah adalah cara kerja yang digunakan dalam melakukan suatu penelitian.¹ Metode penelitian yang penulis gunakan dalam penulisan skripsi ini bersifat *deskriptif kualitatif* yaitu suatu metode pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang yang meliputi pencatatan, penafsiran, penguraian dan penganalisaan terhadap data yang ada.² Metode penelitian *kualitatif* adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data *deskriptif* atau penggambaran berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku-perilaku yang dapat diamati.³

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini tergolong pada penelitian lapangan (*Field Research*) yaitu kegiatan penelitian yang dilakukan di lingkungan masyarakat, baik di lembaga-lembaga sosial, dan kemasyarakatan, maupun lembaga pemerintahan.⁴ Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif.

Dalam hal ini penulis melakukan penelitian di sebuah Badan Kemakmuran Masjid yang terletak di jalan Kenari Gampong Lampulo Banda Aceh. Selanjutnya peneliti ingin menggali informasi-informasi yang berkenaan dengan BKM (Badan

¹ Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hal. 99.

² Winarno Surachmad, *Dasar Dan Teknik Research*, (Bandung: Tarsito, 1982), hal. 72.

³ Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal. 35.

⁴ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2005), hal. 30-31.

Kemakmuran Masjid) dalam membina sikap keagamaan remaja, kemudian untuk dianalisis.

B. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penulisan skripsi ini penulis menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang langsung diberikan kepada pengumpul data, sedangkan data sekunder adalah data yang tidak langsung diberikan kepada pengumpul data misalnya, lewat orang lain atau lewat dokumen. Sedangkan teknik yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah kegiatan mengamati secara langsung tanpa mediator suatu objek untuk melihat dengan dekat kegiatan yang dilakukan objek tersebut.⁵ Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.⁶ Dalam penelitian ini penulis telah mengadakan pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti, yaitu tentang peran pembinaan sikap keagamaan pada remaja oleh Badan Kemakmuran Masjid Gampong Lampulo Banda Aceh.

⁵ Rahmat Kriyantono, *Riset Komunikasi*, Cet Ke IV, (Jakarta: Kencana Prenada Group), hal. 108.

⁶ Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi...*, hal. 104-105.

2. Wawancara

Wawancara atau *interview* adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara penanya atau pewawancara dengan penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara).⁷

Dalam penelitian ini peneliti akan mewawancarai sembilan orang pengurus BKM di Gampong Lampulo Banda Aceh, yang terdiri dari satu orang Ketua BKM, satu Orang Wakil Ketua, satu Orang Sekretaris BKM dan satu orang Bendahara serta lima Orang Ketua Seksi. Dalam proses wawancara peneliti langsung bertatap muka dengan pengurus BKM dengan menggunakan panduan wawancara yang telah disiapkan untuk menggali beberapa informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Selain itu, peneliti juga mewawancarai tiga orang remaja yang berada di Gampong Lampulo guna untuk mendapatkan data informasi yang berimbang.

C. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil wawancara, observasi dan yang lainnya untuk meningkatkan pemahaman tentang objek dan menyajikan sebagai bahan temuan bagi orang lain.⁸ Jenis analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif yang

⁷ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1999), hal. 234.

⁸ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 34.

bersifat *deskriptif-analitik*, maksudnya menjabarkan dan menganalisis segala fenomena yang terjadi dari hasil penelitian yang diperoleh.

Data yang telah terkumpul dipisahkan sesuai dengan kategori masing-masing, baik yang bersifat hasil observasi maupun yang bersifat wawancara. Data tersebut akan dibandingkan antara satu dengan yang lainnya sehingga dapat ditemukan tingkat keakuratan data untuk mencapai tingkat kesempurnaan secara akademik.

Langkah-langkah yang ditempuh dalam pengolahan data adalah:

1. Mengumpulkan hasil observasi, dan wawancara.
2. Menganalisis data
3. Membuat kesimpulan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Gampong Lampulo merupakan salah satu Gampong yang terletak di pinggiran Krueng Aceh yang terhubung hingga ke laut. Sejarah lahirnya Gampong Lampulo pertama kali yang mana Krueng Aceh sering meluap hingga terjadi banjir, hal inilah yang menjadi dasar penyebutan **LAM** (Tenggelam), dan dikarenakan dulunya Lampulo merupakan daerah hutan pinggiran laut sehingga disebut dengan istilah **PULO** (Pulau).

Gampong Lampulo awalnya bersatu dengan Ujung Peunayong, yang sekarang terpisah menjadi tiga Gampong yaitu Lamdingin, Lampulo, dan Mulia yang semua tunduk pada kecamatan Masjid Raya Kabupaten Aceh Besar. Gampong yang pertama kali melakukan pemekaran yaitu Gampong Lamdingin pada tahun 1958 dan pada tahun 1963 dilakukan pemekaran pada Gampong Ujung Peunayong.

Pada masa pemerintahan geuchik Nago Gampong ini terpisah, untuk sebelah selatan menjadi Gampong Mulia dan sebelah utara menjadi Gampong Lampulo. Pada tahun 1985 Gampong Lampulo masuk menjadi salah satu Gampong dalam Kotamadya Banda Aceh yaitu dalam Kecamatan Kuta Alam.

Gampong Lampulo terbagi menjadi empat dusun yaitu dusun T. Tuan Dipulo, dusun Malahayati, dusun Tgk. Disayang, dusun T. Teungoh. Sedangkan dalam penelitian ini, peneliti hanya mengambil satu dusun yang menjadi lokasi penelitian yaitu dusun T. Tuan Dipulo.

Adapun batas-batas wilayah Gampong Lampulo sebagai berikut:

1. Sebelah utara berbatasan dengan Gampong Lamdingin dan Syah Kuala
2. Sebelah selatan berbatasan dengan Gampong Mulia
3. Sebelah timur berbatasan dengan Gampong Lamdingin
4. Sebelah barat berbatasan dengan Krueng Aceh dan Peulanggahan

Sedangkan dari segi Agama penduduk di Gampong Lampulo beragama Islam 99,70% dan 0,21% beragama Kristen. Dari segi Budaya maupun Adat istiadat yang terdapat di Gampong Lampulo merupakan kebiasaan yang berlaku secara turun temurun sesuai dengan masyarakat Aceh yang umumnya menganut Agama Islam seperti Maulid Nabi, Tahun baru Islam, kematian, acara syukuran, dan pesta perkawinan.

Berikut ini adalah tabel jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian:

**JUMLAH PENDUDUK MENURUT MATA PENCAHARIAN
DUSUN T. TUAN DIPOLO**

NO	JENIS MATA PENCAHARIAN	L	P	L+P
1	Pegawai Negeri Sipil (PNS)	76	68	146
2	TNI/Polri	17	1	18
3	PENSIUNAN Pegawai Negeri Sipil (PNS)	23	10	33
4	PENSIUNAN TNI/Polri	3	0	3
5	KARYAWAN SWASTA	140	70	210
6	PEDAGANG	240	95	335
7	PETANI	1	1	2
8	NELAYAN	198	0	198
9	PERTUKANGAN	131	0	131
10	LAIN-LAIN	619	390	1009
	TOTAL			2085

Adapun jumlah remaja yang ada di dusun T.Tuan Dipulo adalah 108 jiwa yang mana laki-laki terdiri dari 55 jiwa dan perempuan terdiri dari 53 jiwa.¹

1. Sejarah dan Profil Badan Kemakmuran Masjid

BKM Lampulo merupakan sebuah lembaga yang dibentuk untuk meningkatkan peranan dan fungsi masjid sebagai tempat ibadah dan sarana pembinaan umat Islam. Lembaga ini berada di Masjid Al-Hidayah. Masjid ini didirikan pada tahun 1990 M. Pada tahun 2004, Aceh mengalami bencana Tsunami yang menghancurkan seluruh kota Banda Aceh termasuk masjid Al-Hidayah yang terletak di Gampong Lampulo. Masjid ini kemudian dibangun kembali pada tahun 2005 setelah terjadinya bencana Tsunami.

Masjid Al-Hidayah berukuran tidak terlalu besar dan hanya satu lantai, terletak di jalan Kenari, masjid ini terlihat begitu jelas bahkan saat kita baru masuk ke jalan. Masjid Al-Hidayah lokasinya hanya beberapa meter dari kantor Geuchik.²

Masjid Al-Hidayah adalah Masjid satu-satunya di Gampong Lampulo berbeda dengan beberapa Gampong lain yang memiliki dua atau bahkan tiga Masjid dalam satu Gampong, Gampong Keuramat dan Gampong Kuta Alam misalnya. Kendati demikian di Gampong Lampulo terdapat banyak langgar (Musholla) yang jumlahnya mencapai empat langgar.

¹ Dokumentasi data kependudukan Gampong Lampulo November 2015.

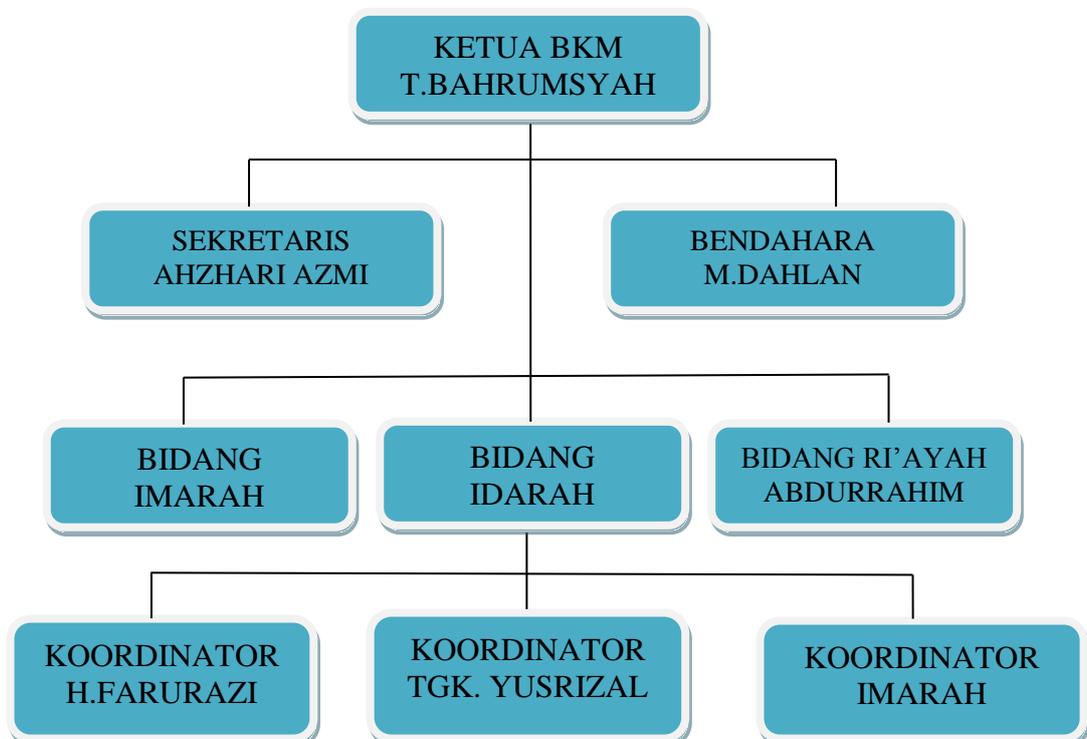
² Hasil Wawancara dengan Bapak. Nurdin Sukma (Penguus BKM), 25 November 2015.

Sama seperti Masjid-masjid pada umumnya, Masjid Al-Hidayah Gampong Lampulo ramai hanya pada saat Shalat Maghrib saja, sedangkan pada waktu Shalat lain jama'ahnya kurang.

Sumbangan masyarakat Lampung kepada warga Gampong Lampulo berupa renovasi Masjid merupakan salah satu bukti nyata wujud kepedulian masyarakat Lampung terhadap musibah Tsunami yang menimpa Aceh.

Demikian sejarah keberadaan masjid Al-Hidayah dari tahun 1990 M sampai sekarang yang mana setelah Tsunami kembali dibangunnya perumahan dengan sarana lainnya. Dengan didirikannya Al-Hidayah ini diharapkan menjadikan umat Islam lebih maju dan berkembang

2. Struktur Organisasi Badan Kemakmuran Masjid



3. Struktur Kepengurusan Organisasi Badan Kemakmuran Masjid

a. Bidang Imarah

Seksi–seksi:

1) Seksi Pendidikan Islam

Ketua : Tgk. Sofyan Umar

Anggota : Drs. Asakir Hasan, MMUstadz Umar Abd

Hasballah (Cut Gam)

Tgk. Saiful Bahri Bashariah

2) Seksi Dakwah

Ketua : Tgk. Nurdin, Ms

Anggota : Tgk. Drs. M. Yunus A. Gani

Tgk. Syarif Miga

Tgk. Murdani, S.Pd.I

3) Seksi Muslimat

Ketua : Huwaida, M. Ag

Anggota : Basayariah

Zulhijjah

Putri Andriani

Nur Afni

Shaumiati

Yusnidar Yusuf, S.Pd

Nur Afnidar

Nafisah

Mawaddah

Mahdalena

Maulidar

4) Seksi PHBI

Ketua : Ir. M. Nasir Arfan

Anggota : Tgk. Murdani

Razali, S.pd

Azhari Asmi

Ustadz Mujiburijjal

Afifuddin

5) Seksi Ibadah

Ketua : Tgk. H. A Rahaman Ali

Anggota : Tgk. Syarif Miga

Tgk. H. Ridwan Amin

Tgk. Murdani, S.Pdi

Tgk. Drs. Fakhrudin Adami

Tgk. Mahmudi

Tgk. Mukhtar Hasyim

Tgk Suryadi. S.Ag

b. Bidang Idarah

Seksi–seksi:

1) Seksi Kesekretariatan

Ketua : Syahkubar

Anggota : Tgk. Jalaludin, S.Pd.I
Almukharramah, S. Pd.I
Tgk. Mukhtar
Muslim
Saputra Sanusi
Rizky Setya Pratama
Zuhaini
Muliadi

2) Seksi Inventaris

Ketua : Ir. Almizar
Anggota : Ustadz Amirul Mukminin
Tgk. Mukhtar Hasyim
Ustadz Ubaidillah
Hasan Basri
Faisal Sanusi

3) Seksi Dana dan Usaha

Ketua : T. Tarmizi (Midi)
Anggota : Marzuki (Cek Ki Lr. 3)
Bustaman Ks
Yusrizal Ys
Miswar

4) Seksi Infokom/Humas

Ketua : Zulfikar
Anggota : Qiyamuddin

Juamda
Rustam Efendi
Bakhtiar
Amirul Mukminin
Rahmat
Amrizal
Abdul Wahid

c. Bidang Ri'ayah

Seksi–seksi:

1) Seksi Pengadaan

Ketua : Ishak
Anggota : Nurdin Husein
Faisal Amir
Meldi Saputra
Bustaman Ks
Murdani
Rustam
Jam'an, S.Ag

2) Seksi Renovasi Fisik

Ketua : Yustaufik Yusuf
Anggota : Rinaldi
Lisnobel
Maswardi
Mirza

Muhammad Nasir

Irwan

Faisal

Muhammad Khadafi

3) Seksi Keindahan

Ketua : Saiful Wahdi

Anggota : Musliadi

Abdul Ghafur

Fhadil

Fakhrurazi

Azwar

Azrul Azmi

Nasrul

Juarsyah

4. Tugas dari masing-masing-pengurus Badan Kemakmuran Masjid (BKM)

a. Ketua

- 1) Memimpin, mengatur dan mengkoordinir pelaksanaan kebijakan BKM terutama yang berkaitan dengan tugas-tugas harian serta bertanggungjawab terhadap jalannya pelaksanaan program.
- 2) Memegang wewenang, bertanggungjawab dalam memimpin Administrasi Kepengurusan Masjid: Meliputi Kepengurusan, Keuangan, Perlengkapan, Ketatausahaan, Bangunan dan alat-alat kebutuhan Masjid.

- 3) Melaksanakan kerja sama dan usaha-usaha strategi dalam rangka pengembangan Masjid baik ke dalam maupun keluar.
- 4) Memimpin Rapat-rapat/Musyawarah BKM.
- 5) Sebagai Pelindung/Pengayom Pengurus BKM dan Jamaah.
- 6) Sebagai penengah jika terjadi perselisihan antar Jamaah.
- 7) Melakukan hubungan kerjasama dengan lembaga-lembaga resmi untuk menjajaki berbagai kemungkinan guna menunjang kegiatan BKM.
- 8) Melantik dan mengesahkan Organisasi-organisasi yang ada di bawah BKM.
- 9) Membuat Pertanggung jawaban kinerja secara tertulis pada setiap akhir tahun dan disampaikan kepada Jama'ah.
- 10) Menjalankan Tugas-tugas lain yang sifatnya darurat tetapi berkaitan langsung dengan Organisasi dan kepentingan Jama'ah.

b. Sekretaris

- 1) Melaksanakan tugas-tugas Kesekretariatan, Administrasi Organisasi, dan tugas-tugas yang menyangkut kegiatan bidang Idarah, Ri'ayah dan Imarah.
- 2) Untuk menyelenggarakan kegiatan tersebut sekretaris mempunyai fungsi:
 - a) Mewakili Ketua Jika berhalangan.
 - b) Bersama Ketua dan Wakil ketua Menandatangani Surat-Surat BKM.

- c) Mengkoordinasikan, Mengintegrasikan dan Mensinkronisasikan kegiatan BKM.
- d) Membina Administrasi kegiatan Bidang-Bidang.
- e) Mengawasi pelaksanaan kegiatan dari masing-masing Bidang harus sesuai Standar Operasional Prosedur (SOP).
- f) Mengawasi keluar masuknya surat, baik surat hutang, surat piutang, surat pemberitahuan maupun semua surat yang berhubungan dengan Organisasi.
- g) Melakukan fungsi managerial dalam Bidang Administrasi.
- h) Merumuskan Rancangan Program Kerja, Peraturan serta surat-surat Keputusan dalam lingkungan BKM Masjid Al-Hidayah.
- i) Bertanggungjawab kepada Ketua.

c. Bendahara

- 1) Menyimpan, Mengatur dan Mencatat Penerimaan maupun Pengeluaran keuangan BKM dari penerimaan khusus.
- 2) Membina Bendahara-bendahara Bidang.
- 3) Menyiapkan Rekening Giro yang ditandatangani oleh Ketua dan Bendahara BKM.
- 4) Menerima dan membukukan sisa kas masing-masing bidang apabila program yang di rencanakan telah selesai dijalankan pada akhir tahun sebagai kas cadangan bidang dimaksud bila ada program baru yang akan dilaksanakan.

- 5) Membuat laporan keuangan khusus pada setiap akhir bulan dan akhir tahun.
- 6) Membuat laporan keuangan BKM untuk disampaikan oleh pihak protokol pada Jama'ah Jum'at baik secara lisan maupun dengan membuat neraca keuangan, di papan tulis yang mudah dilihat dan diketahui oleh Jama'ah.
- 7) Bertanggungjawab kepada Ketua BKM.

d. Bidang Idarah (Pengelolaan)

- 1) Memimpin, mengatur dan mengkoordinir pelaksanaan kebijakan BKM Bidang Idarah serta bertanggungjawab terhadap jalannya pelaksanaan program.
- 2) Memegang wewenang, bertanggungjawab dalam memimpin Administrasi Bidang terkait.
- 3) Melaksanakan kerja sama dan usaha-usaha strategi dalam rangka pengembangan Masjid baik ke dalam maupun keluar sesuai dengan kebutuhan Bidang terkait.
- 4) Memimpin Rapat-rapat/Musyawahar Bidang dan Seksi terkait.
- 5) Melakukan hubungan kerjasama dengan lembaga–lembaga resmi untuk menjajaki berbagai kemungkinan guna menunjang kegiatan Bidang terkait.
- 6) Membuat Pertanggungjawaban kinerja Bidang secara tertulis pada setiap akhir tahun dan disampaikan kepada Pengurus Harian dan Jama'ah.

- 7) Menjalankan Tugas-tugas lain yang sifatnya Darurat tetapi berkaitan langsung dengan Bidang terkait.

e. Bidang Ri'ayah (Pemeliharaan Masjid)

- 1) Memimpin, mengatur dan mengkoordinir pelaksanaan kebijakan BKM Bidang Ri'ayah serta bertanggungjawab terhadap jalannya pelaksanaan program.
- 2) Memegang wewenang, bertanggungjawab dalam memimpin Administrasi Bidang terkait.
- 3) Melaksanakan kerja sama dan usaha-usaha strategi dalam rangka pengembangan Masjid baik ke dalam maupun keluar sesuai dengan kebutuhan bidang terkait.
- 4) Memimpin rapat-rapat/musyawarah bidang dan seksi terkait.
- 5) Melakukan hubungan kerjasama dengan lembaga-lembaga resmi untuk menjajaki berbagai kemungkinan guna menunjang kegiatan Bidang terkait.
- 6) Membuat pertanggungjawaban kinerja Bidang secara tertulis pada setiap akhir tahun dan disampaikan kepada Pengurus Harian dan Jama'ah
- 7) Menjalankan tugas-tugas lain yang sifatnya Darurat tetapi berkaitan langsung dengan Bidang terkait.

f. Bidang Imarah (Kemakmuran)

- 1) Memimpin, mengatur dan mengkoordinir pelaksanaan kebijakan BKM Bidang Imarah serta bertanggungjawab terhadap jalannya pelaksanaan program.

- 2) Memegang wewenang, bertanggungjawab dalam memimpin Administrasi Bidang terkait.
- 3) Melaksanakan kerja sama dan usaha-usaha strategi dalam rangka pengembangan Masjid baik ke dalam maupun keluar sesuai dengan kebutuhan Bidang terkait.
- 4) Memimpin rapat-rapat/musyawaharah bidang dan seksi terkait.
- 5) Melakukan hubungan kerjasama dengan lembaga-lembaga resmi untuk menjajaki berbagai kemungkinan guna menunjang kegiatan Bidang terkait.
- 6) Membuat pertanggungjawaban kinerja Bidang secara tertulis pada setiap akhir tahun dan disampaikan kepada Pengurus Harian dan Jama'ah.
- 7) Menjalankan tugas-tugas lain yang sifatnya darurat tetapi berkaitan langsung dengan Bidang terkait.

5. Visi, Misi dan Program masing-masing bidang Badan Kemakmuran Masjid

a. Visi

Masjid sebagai pusat ibadah dan pusat pengembangan masyarakat dalam rangka meningkatkan ketaqwaan, akhlakul karimah, keterampilan dan kesejahteraan umat.

b. Misi

- 1) Menjalankan kewajiban terhadap Amar Ma'ruf dan Nahi Mungkar dan berbuat baik sesama Jama'ah dan Masyarakat

Gampong Lampulo sesuai dengan tuntutan Al Qur'an dan Hadits Rasulullah Saw.

- 2) Melaksanakan Syi'ar Islam secara terus menerus dan berkesinambungan dengan cara memperingati hari-hari besar Islam, Pengajian dan Pendidikan Islam, Santunan anak Yatim.
- 3) Memelihara dan meningkatkan sarana serta prasarana Masjid Al-Hidayah yang ada untuk mendukung kegiatan Organisasi.
- 4) Menjadikan Masjid Al-Hidayah sebagai Pusat sarana Umat Islam untuk kegiatan Dakwah, Dzikir dan Ibadah, Majelis Taklim serta berbagai macam aktivitas Jama'ah lainnya
- 5) Menjadikan Masjid Al-Hidayah sebagai tempat untuk beribadah yang nyaman dan sebagai Pusat Kebudayaan Islam.
- 6) Membina Pengurus dan Jama'ah serta Remaja agar menjadi pribadi Muslim yang bertaqwa.

c. Program masing-masing bidang

- 1) Program Pembinaan Idarah dengan kegiatan:
 - a) Peningkatan Kualitas Perencanaan, Kepengurusan, Administrasi dan Manajemen Organisasi di bawah BKM.
 - b) Pengembangan Bangunan Masjid Al-Hidayah.
 - c) Penambahan Sarana/Prasarana dan perlengkapan Masjid Al-Hidayah.
- 2) Program Pembinaan Ri'ayah dengan Kegiatan:
 - a) Pemeliharaan bangunan Masjid yang meliputi: Bentuk Bangunan (arsitektur), Pemeliharaan dari kerusakan dan Pemeliharaan kebersihan.

- b) Pemeliharaan Peralatan dan Fasilitas Masjid.
- c) Pemeliharaan halaman dan lingkungan Masjid.
- 3) Program Pembinaan Imarah dengan kegiatan
 - a) Peningkatan peribadatan.
 - b) Pendataan/pendaftaran dan pembinaan jama'ah.
 - c) Peningkatan pembinaan majelis taklim, pemuda/ remaja masjid, anak-anak, dan wanita.
 - d) Peningkatan baca tulis al Quran.
 - e) Peningkatan dan pembinaan pendidikan (TPA).
 - f) Pembinaan ibadah sosial.
 - g) Pembinaan seni dan budaya islam.
 - h) Penyelenggaraan peringatan hari-hari besar islam.
 - i) Pembagian zakat fitrah dan hewan qurban.

B. Tugas Pokok dan Fungsi Badan Kemakmuran Masjid

1. Kegiatan Badan Kemakmuran Masjid dalam Membina Sikap Keagamaan Remaja

Berdasarkan hasil penelitian penulis menemukan beberapa kegiatan yang dilakukan BKM seperti aktivitas pengajian keagamaan, aktivitas dalam bidang keterampilan, dan aktivitas dalam bentuk sosial.³ Program dan kegiatan keagamaan merupakan proses penanaman nilai dan norma agama yang berguna untuk pedoman hidup di tengah masyarakat khususnya masyarakat Gampong

³ Hasil Observasi di Masjid AL-Hidayah, 19 November 2015.

Lampulo. Kegiatan keagamaan yang dilakukan di Masjid Al-Hidayah telah menjalankan fungsi sosial. Kegiatan yang dirumuskan oleh pengurus BKM Masjid Al-Hidayah tidak hanya berorientasi pada ibadah-ibadah khusus yang sifatnya ibadah *hablumminallah* tetapi juga ibadah-ibadah sosial yang berhubungan dengan manusia yang lain atau *hablumminannas*.

Adapun kegiatan BKM Masjid Al-Hidayah secara umum dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 1 Kegiatan BKM Al Hidayah Tahun 2015

No	Jenis Kegiatan	Rincian Kegiatan	Waktu Pelaksanaan	Pelaksana
1	Pengajian Keagamaan	- Pengajian Kitab Tassauf, Tauhid dan Fiqih oleh Al ustadz Tgk. H. Sirajuddin Saman	Setiap malam Kamis Ba'da Magrib	BKM
		- Pengajian TPA	Setiap Senin s/d Kamis Ba'da Ashar	Remaja Masjid
		- Pengajian Tajwid dan Tilawatil Qur'an oleh Bapak Sofyan Umar	Setiap hari jum'at ba'da Ashar	BKM
		- Pelaksanaan PHBI (Pelaksanaan Hari Besar Islam) Tahun Baru Islam, 10 Muharram, Maulid Nabi, Isra Mi'raj, Nisyfu Sya'ban, Nuzulul Qur'an, Idul Fitri dan Idul Adha	Pada Setiap Hari Besar Islam	BKM dan Remaja Masjid
2	Kegiatan Keterampilan	- Pelatihan Marhaban untuk remaja masjid	Tidak tentu sesuai dengan kebutuhan	BKM dan Remaja Masjid
		- Pelatihan pengolahan Ikan Kayu (kemamah) menjadi produk kemasan	Setiap Minggu pagi	BKM dan Remaja Masjid
		- Pelatihan Tarian Tradisional	Tidak tentu sesuai dengan kebutuhan	Remaja Masjid
3	Kegiatan Sosial	- Melaksanakan Kegiatan gotong royong	Setiap Bulan	BKM dan Remaja Masjid
		- Panitia Tabungan Qurban dan Memberikan santunan anak yatim	Setiap menjelang Idul Adha	BKM
		- Mengurus acara pernikahan dan jenazah bagi warga yang meninggal	Tidak ada	BKM

Dari tabel di atas kita dapat melihat bahwa pengurus BKM membuat kegiatan-kegiatan pengajian rutin yang bervariasi seperti pengajian kitab dan tajwid yang dilakukan setiap minggunya, yang di dalamnya terdapat metode tanya jawab serta metode cerita (kisah). Seperti yang dikatakan Bapak Sofyan Umar kepada penulis:

“Di sini BKM ada membuat pengajian kitab dan tajwid yang dilakukan setiap minggunya pada malam Kamis dan Jum’at sesudah shalat Ashar, pada malam Kamis kami mengadakan pengajian kitab dan pada hari Jum’at sesudah shalat ashar kami mengadakan pengajian tajwid dan tilawah, jika ada jama’ah yang kurang paham bisa bertanya langsung kepada penceramah”⁴

Adapun tujuan dari program kegiatan keagamaan yang dibuat BKM Masjid Al-Hidayah adalah untuk mengenalkan lingkungan masjid kepada para remaja, mempererat tali silaturahmi antar remaja dengan masyarakat, menjalin kedekatan untuk mencintai Islam secara keseluruhan, mengasah serta menyalurkan kreatifitas para remaja dengan hal-hal keagamaan yang sangat positif, menumbuhkan jiwa sosial remaja serta menanam ajaran Islam. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan Bapak Bahrumisyah, beliau mengatakan:

“Dengan adanya kegiatan keagamaan ini dapat menyadarkan remaja agar tau diri sebagai hamba Allah, yang dalam hidup mereka mempunyai aturan-aturan dan norma-norma yang tidak boleh dilanggar dan harus dipatuhi. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan agar remaja mampu membedakan mana yang baik dan yang buruk sesuai dengan ajaran Islam”.⁵

⁴ Hasil Wawancara dengan Bapak Sofyan Umar, (Tengku Imam Masjid), 25 November 2015.

⁵ Hasil Wawancara dengan Bapak Bahrumisyah (Ketua BKM), 25 November 2015.

Namun dalam realisasinya kegiatan pengajian keagamaan yang dilakukan oleh BKM Al Hidayah tidak berhasil menyentuh sebahagian besar remaja Gampong Lampulo untuk mengikuti kegiatan pengajian yang diadakan setiap hari Rabu malam Kamis ba'da maghrib, berikut hasil observasi yang telah saya lakukan dalam tiga kali kesempatan pengajian di Masjid Al Hidayah:

Tabel 1.1 Realisasi Kegiatan Pengajian Keagamaan BKM Al Hidayah Bulan Desember 2015

No	Jenis Kegiatan	Waktu Pelaksanaan	Penceramah/ Pembimbing	Jama'ah yang Hadir		Total Kehadiran
				Orangtua	Remaja	
1	Pengajian keagamaan (kajian kitab fiqih)	Rabu, 16 Desember 2015 pukul 19:30 s/d 21:30	Tgk. H. Sirajuddin Saman	36 orang	15 orang	51 orang
2	Pengajian tajwid dan tilawatil Qur'an	Jum'at, 15 Januari 2016 pukul 16:00 s/d 18:00	Tgk. Sofyan Umar	12 orang	5 orang	17 orang
3	Pengajian keagamaan (kajian kitab tassauf)	Rabu, 23 Desember 2015 pukul 19:30 s/d 21:30	Tgk. H. Sirajuddin Saman	39 orang	10 orang	49 orang
4	Pengajian tajwid dan tilawatil Qur'an	Jum'at, 22 Januari 2016 pukul 16:00 s/d 18:00	Tgk. Sofyan Umar	11 orang	6 orang	17 orang
5	Pengajian keagamaan (kajian kitab tauhid)	Rabu, 30 Desember 2015 pukul 19:30 s/d 21:30	Tgk. H. Sirajuddin Saman	37 orang	13 orang	50 orang
6	Pengajian tajwid dan tilawatil Qur'an	Jum'at, 15 Januari 2016 pukul 16:00 s/d 18:00	Tgk. Sofyan Umar	10 orang	5 orang	15 orang

No	Jenis Kegiatan	Waktu Pelaksanaan	Pelaksana	Jumlah Remaja Yang Mengajar
1	Pengajian TPA	Senin, 25 Januari 2016 pukul 16:00 s/d 18:00	Remaja Masjid	5 orang pengajar
2	Pengajian TPA	Selasa, 26 Januari 2016 pukul 16:00 s/d 18:00	Remaja Masjid	4 orang pengajar
3	Pengajian TPA	Rabu, 27 Januari 2016 pukul 16:00 s/d 18:00	Remaja Masjid	4 orang pengajar
4	Pengajian TPA	Kamis, 28 Januari 2016 pukul 16:00 s/d 18:00	Remaja Masjid	4 orang pengajar

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa kegiatan pengajian keagamaan masih didominasi oleh orang tua ketimbang remaja.

Dari sekian banyak program yang dilakukan oleh BKM ada beberapa program dan kegiatan yang berhubungan dengan kepentingan masyarakat dan remaja yaitu: Pemberian santunan kepada anak yatim, melaksanakan tabungan kurban, melaksanakan pengajian dan TPA. Masjid merupakan pusat pembinaan umat mengandung pengertian bahwa, pembinaan harus dilakukan secara berkesinambungan dengan meliputi material dan spiritual, sehingga terbentuklah profil umat Islam yang kaffah.

Berikut kegiatan sosial yang telah dilakukan BKM Al Hidayah pada tahun 2015:

a. Santunan Anak Yatim

Waktu pelaksanaan : Idul fitri
Pelaksana : BKM
Jumlah dana yang terkumpul : Rp. 52.000.000,-

Jumlah anak yatim yang mendapat santunan	: 35 orang
b. Tabungan Qurban	
Waktu pelaksanaan	: Idul Adha
Pelaksana	: BKM
Jumlah Peserta Qurban	: 164 orang
Jumlah Qurban yang Terkumpul	: Lembu 22 ekor dan kambing 10 ekor
Jumlah Penerima Qurban	: 1.375 orang
c. Pemberian Zakat	
1) Zakat Fitrah/Mal Terkumpul Tahun 1436 H/ 2015 M	
Pelaksana	: BKM dan Remaja Masjid
Jumlah Penyalur Uang	: 867 orang
Banyaknya	: Rp. 34.955.000,-
Jumlah Penyalur Beras	: 3.001 orang
Banyaknya	: 8.283,4 kg
Zakat Mal Terkumpul	: Emas : -
	Perak : -
	Perdagangan :Rp. 10.405.000,-
	Lain-lain :-
Fidyah Terkumpul	: Rp. 3.000.000,-
Sedekah terkumpul	: Rp. 52.500.000,-
Jumlah terkumpul	: Rp. 100.860.000,-

2) Penyaluran Zakat Fitrah Tahun 1436 H/ 2015 M

a) Fakir	: 324 orang
Dalam bentuk uang	: Rp. 3.200.000,-
Dalam bentuk beras	: 1.938,2 kg
b) Miskin	: 1.583 orang
Dalam bentuk uang	: Rp. 26.431.000,-
Dalam bentuk beras	: 2.256 kg
c) Amil	: 98 orang
Dalam bentuk uang	: Rp. 2.100.000,-
Dalam bentuk beras	: 2.025,5 kg
d) Sabilillah	: 42 orang
Dalam bentuk uang	: Rp.2.200.000,-
Dalam bentuk beras	: 184,7 kg
e) Ibnu Sabil	: -
Dalam bentuk uang	: -
Dalam bentuk beras	: -
f) Gharim	: 4 orang
Dalam bentuk uang	: Rp. 1.024.000,-
Dalam bentuk beras	: 1.879 kg

3) Penyaluran Zakat Mal/Sedekah Tahun 1436 H/ 2015 M

Miskin	: 420 Orang
Total Uang	: Rp. 10.405.000,-
Anak Yatim	: 35 Orang
Total Uang	: Rp. 52.500,-

Dari hasil penelitian, penulis menemukan bahwa kegiatan sosial berjalan hal ini dapat dilihat dari usaha BKM dalam mengumpulkan sumber dana untuk menghidupkan kegiatan sosial.

2. Analisis Terhadap Kegiatan Badan Kemakmuran Masjid dalam Membina Sikap Keagamaan Remaja di Gampong Lampulo Banda Aceh

Berikut indikator peranan BKM dalam pembinaan remaja sebagai berikut:

Tabel 2. Indikator Peranan BKM Dalam Membina Sikap Keagamaan

Peranan Badan Kemakmuran Masjid (BKM)	Sudah Berjalan	Tidak Berjalan	Keterangan
a. Peningkatan kualitas perencanaan, kepengurusan, administrasi dan manajemen organisasi di bawah BKM.	√		-
b. Pengembangan bangunan masjid al-hidayah	√		-
c. Penambahan sarana/prasarana dan perlengkapan masjid al-hidayah	√		-
d. Pemeliharaan bangunan masjid	√		-
e. Peningkatan peribadatan		√	Masih terdapat remaja yang belum aktif dalam melaksanakan shalat berjama'ah
f. Peningkatan pembinaan majelis taklim, pemuda/ remaja masjid, anak-anak, dan wanita.		√	Masih terdapat remaja yang belum aktif dalam mengikuti majelis taklim masih didominasi oleh orangtua
g. Peningkatan baca tulis Al-Qur'an	√		Namun belum konsisten dan cenderung hilang timbul

Peranan Badan Kemakmuran Masjid (BKM)	Sudah Berjalan	Tidak Berjalan	Keterangan
h. Peningkatan dan pembinaan pendidikan (TPA)	√		Pelaksanaan dilakukan langsung oleh remaja masjid
i. Pembinaan ibadah social	√		Pemberian santunan anak yatim rutin dilakukan setiap tahun
j. Pembinaan seni dan budaya Islam.		√	Aktivitas tidak aktif dan hanya dilakukan saat ada persiapan even-even tertentu
k. Penyelenggaraan peringatan hari-hari besar Islam	√		-
l. Pembagian zakat fitrah dan hewan qurban	√		-

Dari tabel di atas terlihat bahwa BKM di Gampong Lampulo belum berfungsi secara maksimal hal ini dapat dilihat dari kegiatan yang dilaksanakan oleh BKM namun belum dapat menarik minat remaja dalam mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut. Sesuai dengan wawancara dengan Bapak Sofyan Umar beliau mengatakan bahwa;

“BKM telah melakukan kegiatan untuk remaja namun sayangnya remaja masih kurang peduli akan kegiatan yang telah kami programkan”⁶.

Remaja merupakan kelompok yang sangat potensial untuk dibina karena remaja merupakan generasi harapan, baik bagi dirinya keluarga masyarakat dan agama. Untuk membina sikap keagamaan di kalangan remaja, BKM melakukan pendekatan dengan berbagai cara yaitu dengan menyiapkan sarana dan prasarana dan juga dengan menggunakan metode pendekatan baik secara kelompok maupun

⁶ Hasil Wawancara dengan BapK Sofyan Umar, 26 November 2015.

individu. Seperti yang disampaikan Bapak Yufrizal Yunus:

“Kami biasanya mengajak remaja untuk ke masjid dengan membuat pengumuman di masjid, terkadang kalau kami melihat mereka di jalan atau di kedai kami mengajak mereka untuk ke masjid ikut kegiatan pengajian”.⁷

Selain itu BKM juga aktif mengajak remaja untuk berpartisipasi dalam kegiatan sosial seperti membagikan zakat fitrah, qurban dan santunan anak yatim.

Seperti yang disampaikan oleh Bapak Hasanuddin beliau mengatakan:

“Ketika pembagian zakat fitrah dan kurban kita mengajak remaja untuk membagikannya, tujuannya agar remaja mengetahui mana yang berhak menerima zakat dan daging qurban”⁸

Oleh karena itu, dalam meningkatkan peran BKM dalam membina sikap keagamaan remaja perlunya pembinaan secara berkesinambungan, dan membuat kegiatan yang sedemikian rupa serta perlu dilakukan pendekatan yang persuasif dengan remaja sehingga menciptakan remaja yang islami. Misalnya di dalam pengajian tenaga pengajar memberikan materi yang mengarah kepada pembinaan terhadap akhlaqul karimah yang sesuai dengan tuntunan agama sehingga remaja yang mengikuti pengajian dapat mempraktikkan nilai-nilai positif dalam kesehariannya.

Perubahan ini dapat dilihat semenjak mereka mengikuti kegiatan yang diadakan oleh BKM, mereka semakin menyadari akan hakikat mereka sebagai hamba Allah dan mereka semakin taat dalam melakukan ibadah seperti melaksanakan shalat lima waktu di masjid. Seperti yang disampaikan oleh salah satu remaja yang telah mengikuti beberapa kegiatan di BKM beliau mengatakan

⁷ Hasil Wawancara dengan Bapak Yufrizal Yunus, (Pengurus BKM), 25 November 2015.

⁸ Hasil Wawancara dengan Bapak. T. Hasanuddin, (Pengurus BKM), 25 November 2015.

bahwa:

“Saya kalau mengikuti kegiatan yang di adakan BKM di masjid seperti pengajian malam dan pengajian tajwid serta maulid membuat saya makin aktif menjalankan shalat lima waktu di masjid”⁹

Akan tetapi tidak semua remaja senang dengan mengikuti kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh pengurus BKM, ada juga remaja yang masih kurang aktif dengan kegiatan tersebut. Mereka masih sering tidak menghadiri shalat berjama’ah maupun kegiatan lainnya, karena pada dasarnya para remaja di Gampong Lampulo belum sepenuhnya menanggapi hakekatnya sebagai umat Islam. Adapun aktivitas remaja yang mengikuti pengajian, shalat berjama’ah dan mengikuti program-program yang rutin di laksanakan oleh BKM hanya berjumlah 5-15 orang dari 108 remaja yang ada di Gampong Lampulo. Namun pada saat perayaan-perayaan hari besar Islam dan maulid Nabi biasanya remaja yang hadir lebih banyak. Menurut hasil wawancara dengan saudara Amirul Mukminin sebagai ketua remaja masjid beliau mengatakan bahwa:

“Remaja mulai mengikuti dan berpartisipasi dalam pengajian, acara hari-hari besar Islam dan sudah mulai ramai shalat berjama’ah serta mengikuti program lainnya yang di adakan BKM namun jumlahnya masih kurang. Karena belum ada kesadaran dalam diri mereka untuk menghadiri shalat di masjid”¹⁰

Oleh karena itu perlunya usaha yang lebih aktif dan program-program yang lebih baik dalam merangkul remaja untuk mengikuti setiap kegiatan yang telah di buat oleh BKM serta kerja sama antar lembaga yang berada di Gampong Lampulo dalam melakukan pembinaan terhadap remaja baik itu dengan perangkat

⁹ Hasil Wawancara dengan M. Aswan (Remaja), 24 November 2015.

¹⁰ Hasil Wawancara dengan Amirul Mukminin (Ketua Remaja Masjid), 24 November 2015.

desa, orang tua dan remaja itu sendiri. Seperti yang di sampaikan oleh Bapak Sofyan Umar:

“BKM idealnya apabila adanya kerja sama antara pengurus dengan remaja serta di dukung oleh masyarakat dan orang tua yang bersama-sama menyukseskan kegiatan yang ada di masjid”.¹¹

3. Hambatan Badan Kemakmuran Masjid Dalam Membina Sikap Keagamaan di Gampong Lampulo Banda Aceh

Dalam pelaksanaan membina sikap keagamaan remaja, Badan Kemakmuran Masjid (BKM) juga tidak terlepas dari hambatan dan kendala yang terjadi, sehingga proses kegiatan berjalan kurang mulus. Ada beberapa faktor yang menjadi penghambat kinerja BKM yaitu;

a. Faktor Keterbatasan Dana

Keterbatasan dana yang dimiliki oleh BKM dalam menyelenggarakan kegiatan. hal ini menjadi sebuah kendala bagi BKM dalam menjalankan kegiatan sehingga para pengurus harus mencari solusi dengan mengadakan rapat dengan masyarakat terkait tentang sumber dana. Sebagaimana hasil wawancara dengan bapak Abdurahim:

“Di BKM, dana terbatas karena sumber dana berasal dari bantuan dan tabungan masjid. Sehingga setiap acara selalu di adakan rapat untuk mencari solusi untuk sumber dana”.¹²

b. Faktor Keterbatasan Sarana dan Prasarana

Keterbatasan akan sarana dan prasarana dalam meningkatkan visi dan misi BKM dalam membina sikap keagamaan di kalangan remaja Gampong Lampulo.

¹¹ Hasil Wawancara dengan Bapak.Sofyan Umar, (Tengku Imam Masjid),25 November 2015.

¹² Hasil Wawancara dengan Bapak. Abdurahim, (Pengurus BKM) 25 November 2015.

Akan tetapi menurut pengurus BKM sarana dan prasarana bukan sebuah masalah yang begitu besar karena bagi mereka merubah dan menyadarkan kaum remaja akan pentingnya penanaman nilai keagamaan ini yang harus di tekankan terlebih dahulu karena dengan keaktifan remaja di masjid dalam mengikuti kegiatan BKM akan membuat peran BKM bisa berjalan dengan maksimal dan juga dapat merubah sikap remaja menjadi lebih baik lagi. Seperti yang disampaikan oleh bapak Yufrizal Yunus bahwa beliau menjelaskan:

”Sarana dan prasarana masih sangat terbatas, tetapi bukan sarana ini yang jadi masalah namun yang menjadi kendala adalah tingkat kesadaran dan kemauan remaja itu sendiri untuk mencari tahu jati dirinya menjadi lebih baik”.¹³

Hal ini juga dikuatkan dari hasil wawancara penulis dengan bapak Nurdin Sukma selaku pengurus BKM, beliau mengungkapkan:

“Pada prinsipnya sarana bukan suatu yang mutlak yang harus ada melainkan pribadi-pribadi remaja yang sangat susah untuk dirubah. Kalau mereka sudah yakin akan kebaikan organisasi tersebut barulah dipikirkan sarana apa yang dibutuhkan sesuai dengan kegiatan yang telah dibuat”.¹⁴

Selain itu dalam hal perencanaan program, di mana remaja harus dilibatkan dalam pembuatan program tersebut dengan tujuan agar menarik minat para remaja, sehingga remaja yang ada di Gampong Lampulo bisa lebih aktif dalam mengikuti aktivitas keagamaan di masjid. seperti hasil wawancara penulis dengan saudara Syukri:

“BKM harus melibatkan remaja dalam membuat kegiatan sehingga remaja bisa aktif dan bisa memberi saran dan masukan dalam kegiatan”.¹⁵

¹³ Hasil Wawancara dengan Bapak Yusrizal (Pengurus BKM), 25 November 2015.

¹⁴ Hasil Wawancara dengan Bapak Nurdin Sukma (Ketua BKM), 25 November 2015.

¹⁵ Hasil Wawancara dengan Syukri (Remaja), 24 November 2015.

c. Faktor Perkembangan Zaman

Selain itu, faktor perkembangan zaman yang modern juga mempengaruhi remaja dalam menghadiri kegiatan yang di laksanakan oleh BKM, seperti banyak remaja yang masih suka ke warnet dan main PS. Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Sofyan Umar:

“Pengaruh lingkungan dan perkembangan zaman serta teknologi sekarang semakin canggih membawa pengaruh yang cukup besar terhadap perkembangan remaja, ditambah dengan gaya ikut-ikutan kawan remajanya yang membuat remaja semakin tidak peduli terhadap kegiatan keagamaan”.¹⁶

Remaja merasa jika mengikuti pengajian membuat dirinya dijauhi oleh teman sebayanya dan menjadi bahan ejekan yang membuat mereka merasa tidak berdaya dan malu. seperti yang dikatakan Syarif:

“Saya kalau tidak ikut teman bermain sering di ledekin sok alim terkadang saya dijauhi oleh mereka. ini membuat saya lebih memilih bermain daripada mengaji”.¹⁷

d. Faktor Komunikasi

Faktor selanjutnya yaitu dari segi komunikasi, hal ini terlihat belum terjadinya komunikasi yang baik antara pengurus BKM, orang tua, remaja serta masyarakat Gampong Lampulo, sehingga menyebabkan ketika diadakan acara lebih banyak hadir para orangtua dari pada remaja.¹⁸ Sebagaimana hasil wawancara penulis dengan Bapak M. Nasir Arfan:

¹⁶ Hasil Wawancara dengan Bapak Sofyan Umar (Pengurus BKM), 25 November 2015.

¹⁷ Hasil Wawancara dengan Syarif (Remaja) 25 November 2015.

¹⁸ Hasil Wawancara dengan Bapak. T. Hasanuddin, (Pengurus BKM) 25 November 2015.

“Kurangnya Sosialisasi BKM, serta belum melibatkan seluruh komponen masyarakat dalam kegiatan dan kurangnya prioritas pada remaja dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh BKM”.¹⁹

Namun di sisi lain, dapat dilihat masih banyaknya anggota BKM yang masih kurang menanggapi akan keaktifan BKM di masjid Gampong Lampulo, mereka sering tidak hadir ketika diadakan rapat untuk menyusun program yang akan di buat oleh BKM disebabkan oleh aktivitas-aktivitas mereka masing-masing. Hal ini sesuai dengan wawancara dengan Bapak T. Bahrumsyah selaku ketua BKM setempat, menyatakan:

“Ketika di adakan rapat untuk pembuatan program kebiasaan banyak dari pihak pengurus yang berhalangan dan tidak bisa hadir, karena kesibukkan masing-masing pengurus”.²⁰

BKM bukan merupakan lembaga yang mewajibkan orang untuk mengikuti Majelis taklim maupun kegiatan dan acara yang bersifat tidak memaksa, sehingga perlu dorongan dan kekompakkan dalam masyarakat khususnya masyarakat desa Lampulo dalam mendorong para remaja aktif dalam kegiatan yang dilaksanakan.

¹⁹ Hasil Wawancara dengan Bapak M. Nasir Arfan (Pengurus BKM) 25 November 2015.

²⁰ Hasil Wawancara dengan Bapak T. Bahrumsyah, (Ketua BKM) 25 November 2015.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan pada Badan Kemakmuran Masjid (BKM), maka dapat disimpulkan bahwa:

1. BKM merupakan organisasi yang berperan sebagai sumber pembangunan umat Islam yang berperan untuk menegakkan syi'ar Islam. Peran ini dijalankan dengan kegiatan yang telah di tetapkan seperti melaksanakan pengajian kitab pada malam Kamis, dan pengajian tajwid pada hari Jum'at setelah shalat Ashar, melaksanakan tabungan kurban, memberikan santunan anak yatim, melaksanakan pendidikan TPA untuk anak-anak. Apabila dilihat dari kegiatan Badan Kemakmuran Masjid (BKM) tersebut, BKM yang berada di Gampong Lampulo belum bisa berperan secara maksimal yang telah dilakukan oleh pengurus BKM.
2. Pengurus Badan Kemakmuran Masjid (BKM) tampaknya tidak berhasil membuat kegiatan atau program khusus untuk remaja dalam hal pembinaan sikap keagamaan yang dapat mendidik remaja untuk bisa menjadi pribadi yang islami.
3. BKM kurang berperan disebabkan oleh beberapa faktor yaitu belum maksimalnya kinerja BKM, kurangnya pemahaman orangtua terhadap pentingnya pembinaan sikap keagamaan terhadap remaja, pengembangan kegiatan yang ada di Masjid serta memperhatikan minat para remaja, belum terjadinya komunikasi yang baik antara pengurus BKM dan

orangtua, remaja serta masyarakat, pengaruh perkembangan zaman yang modern dan dana BKM yang masih terbatas.

4. Peran BKM dalam membina sikap keagamaan remaja sudah maksimal tetapi ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh BKM, perlunya pembinaan secara berkesinambungan, dan membuat kegiatan yang sedemikian rupa serta perlu dilakukan pendekatan yang persuasif dengan remaja sehingga menciptakan remaja yang islami
5. Remaja yang dikategorikan di dalam penelitian ini adalah pada tingkatan usia dewasa awal, yaitu pada usia kira kira 10 hingga 12 tahun dan berakhir pada usia 18 tahun hingga 22 tahun.

B. Saran

Beberapa saran yang dapat disampaikan kepada Badan Kemakmuran Masjid Al-Hidayah adalah sebagai berikut:

1. Badan Kemakmuran Masjid harus membuat membuat perencanaan yang lebih efektif dan efisien yang melibatkan semua elemen yang ada di lingkungan Gampong Lampulo.
2. Badan Kemakmuran Masjid harus bekerja sama dengan para orangtua, tokoh masyarakat yang berada di Gampong Lampulo dalam membina sikap keagamaan remaja.
3. Badan Kemakmuran Masjid perlu membuat suatu terobosan terbaru dalam membina sikap keagamaan dalam menghadapi perkembangan zaman yang modern.

4. Perlunya kerjasama dalam mencari dana untuk menjalankan program BKM yang telah ditetapkan sehingga tujuan BKM dapat tercapai dengan baik.
5. Badan Kemakmuran Masjid perlu membuat anggrana dana untuk kegiatan yang di buat kepada pemerintah dengan tujuan agar pemerintah dapat memberikan dana kepada BKM dalam membuatt kegiatan keagaamn di dalam Gampong Lampulo.
6. Badan Kemakmuran Mesjid perlu melibatkan remaja dalam melaksanakan kegiatan keagamaan yang telah mereka programkan dan membuat program khusus untuk remaja yang berada di Gampong Lampulo.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Agama Republik Indonesia, *Mushaf Al-Qur'an Dan Terjemah*. Jakarta: Timur: Al-Kautsar, 2009.
- Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Ahmad Yani, *Panduan Memakmurkan Masjid*. Jakarta: Al Qalam, 2009.
- Ahmad Barizi, *Menjadi Guru Unggul*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media Group, 2009.
- Ahyadi Abdul, *Psikologi Agama*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2001.
- Amayulis, *Psikologi Agama*. Jakarta: Kalam Mulia, 2009.
- Asadullah, *Mengelola dan Memakmurkan Masjid*. Solo: Arafah, 2010.
- Eman Suherman, *Manajemen Masjid*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Fuad Nashori, *Mengembangkan Kreativitas Dalam Perspektif Psikologi Islam*. Yogyakarta: Menara Kudus, 2002.
- Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2005.
- Hery Noer Aly dan Munzier Suparta, *Watak Pendidikan Islam*. Jakarta: Friska Agung Insani, 2000.
- Hurlock, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga, 2002.
- Husni Rahim, *Arah Baru Pendidikan Islam Di Indonesia*. Jakarta: Logos, 2001.
- <http://babehmardiadi.blogspot.com> di akses 19 November 2014.
- <http://repository.usu.ac.id>, di akses 02 Agustus 2014.
- Jalaluddin, *Psikologi Agama*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.
- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Mar'at, *Sikap Manusia: Perubahan Serta Pengukurannya*. Jakarta: Balai Aksara, 1982.

- Mulat Wigati Abdullah, *Sosiologi*. Jakarta: Grasindo, 2006.
- Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2007.
- Said Agil Husin Al-Munawar., *Aktualisasi Nilai-nilai Qur'ani Dalam Sistem Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press, 2003.
- Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Remaja*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Sururin, *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004.
- Syafaat, *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.
- Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2004.
- Sugiono, *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Uhbiyati Nur, *Long Life Education: Pendidikan Anak Sejak Dalam Kandungan Sampai Lansia*. Semarang: Walisongo Press, 2009.
- Winarno Surachmad, *Dasar dan Teknik Research*. Bandung: Tarsito, 1982.